



**PENERAPAN KONSELING INDIVIDU DALAM PEMANFAATAN
WAKTU LUANG UNTUK AKTUALISASI DIRI REMAJA
DI DESA PERKEBUNAN SEI RUMBIA
KECAMATAN KOTA PINANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

SISKA ANJELINA
NIM. 1830200071

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENERAPAN KONSELING INDIVIDU DALAM PEMANFAATAN
WAKTU LUANG UNTUK AKTUALISASI DIRI REMAJA
DI DESA PERKEBUNAN SEI RUMBIA
KECAMATAN KOTA PINANG**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam*

Oleh :

SISKA ANJELINA
NIM. 1830200071

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENERAPAN KONSELING INDIVIDU DALAM PEMANFAATAN
WAKTU LUANG UNTUK AKTUALISASI DIRI REMAJA
DI DESA PERKEBUNAN SEI RUMBIA
KECAMATAN KOTA PINANG**

Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam*

Oleh

**SISKA ANJELINA
NIM. 18 302 00071**

PEMBIMBING I 1


Drs. H. Agus Salam Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II


Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Hal : Skripsi
an. Siska Anjelina
lampiran : 6 (enam) Examplar

Padangsidimpuan, 31 Maret 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Siska Anjelina yang berjudul : **"Penerapan Konseling Individu Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Untuk Aktualisasi Diri Remaja Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003


Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siska Anjelina
NIM : 1830200071
Fakultas/ Prodi : FDIK/BKI
Skripsi : Penerapan Konseling Individu Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Untuk Aktualisasi Diri Remaja Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Januari 2023



Siska Anjelina
NIM: 1830200071

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siska Anjelina**
Nim : **1830200071**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Konseling Individu Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Untuk Aktualisasi Diri Remaja Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang”**. Dengan Hak Bebas Royaltitas Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 21 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Siska Anjelina
NIM. 1830200071

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siska Anjelina

Tempat/Tgl Lahir : Hadundung/ 25 Januari 2000

NIM : 1830200071

Fakultas/Jurusan : FDIK/BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Segala data yang terdapat dalam dokumen permohonan Ujian Munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Sidempuan, 21 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Siska Anjelina
NIM. 1830200071



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
Universitas Islam Negeri SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SISKAN ANJELINA
NIM : 18 302 00071
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Konseling Individu Dalam Pemanfaatan Waktu
Luang Untuk Aktualisasi Diri Remaja Di Desa Perkebunan
Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang

Ketua,

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP 196308241996031003

Sekretaris,

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP 198101262015032003

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP 196308241993031003

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP 198101262015032003

Nurintan Muliani Harahap, M.A.
NIP 199408102019032012

Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIP 196905161995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2023
Pukul : 09.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 78,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 377 /Un.28/F.6a/PP.00.9/05/2023

**Skripsi Berjudul : PENERAPAN KONSELING INDIVIDU DALAM
PEMANFAATAN WAKTU LUANG UNTUK AKTUALISASI
DIRI REMAJA DI DESA PERKEBUNAN SEI RUMBIA
KECAMATAN KOTA PINANG**

Ditulis oleh : SISKA ANJELINA
NIM : 1830200071
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, // Mei 2023

Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama :Siska Anjelina
Nim :1830200071
Program Studi :Bimbingan dan Konseling Islam
Judul :Penerapan Konseling Individu Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Untuk Aktualisasi Diri Remaja Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang

Penelitian ini mendeskripsikan fenomena tentang pemanfaatan waktu luang remaja. Waktu luang bagi remaja merupakan kesempatan untuk memenuhi dorongan untuk bertindak bebas, namun di sisi lain remaja juga dituntut untuk menggunakan waktu luang dengan baik. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana gambaran kegiatan remaja dalam memanfaatkan waktu luang, bagaimana pelaksanaan konseling individu dalam pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja, dan bagaimana keadaan remaja setelah dilaksanakan konseling individu.

Konseling individu dalam pemanfaatan waktu luang adalah layanan langsung tatap muka atau secara perorangan dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang dialami oleh klien yaitu masalah pemanfaatan waktu luang. Waktu luang digambarkan sebagai waktu yang tersisa dari rutinitas sehari-hari, dan dapat dilakukan dengan tujuan untuk menyenangkan diri sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan lapangan atau disebut dengan *action research*. Penelitian tindakan lapangan dibagi dalam 2 siklus dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Informan penelitian terdiri dari 8 orang remaja, 2 teman sebaya, 8 orang tua remaja dan kepala desa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

Hasil penelitian penerapan konseling individu dalam pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja diketahui ada perubahan yang bertahap. Remaja mulai berubah dengan mengurangi pemakaian *gadget* dengan mengikuti kegiatan les *privat* dirumah, belajar mengaji dan sholat di masjid dan tidak bermain *gadget* secara berlebihan lagi. Remaja sudah mulai mengurangi kegiatan bermain *game online* yang awalnya berjam-jam bahkan sampai seharian sekarang sudah lebih kurang dan jarang, bahkan sehari hanya 2 jam dan tidak bermain game sama sekali. Remaja yang suka keluyuran dan suka nongkrong di warung sampai larut malam sekarang mereka sudah mulai lebih sering menghabiskan waktu di rumah bersama dengan keluarga, rajin pergi ke masjid dan belajar mengaji di masjid dan melakukan hal yang diluar gadget dan remaja yang suka menonton televisi sekarang sudah mengurangi durasi jam nonton yang biasanya berjam-jam sekarang sudah mampu mengontrol waktunya dengan baik.

Kata Kunci : Konseling, Individu, Waktu Luang, Aktualisasi Diri, Remaja

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul ” **Penerapan Konseling Individu Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Untuk Aktualisasi Diri Remaja Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang** ” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan; Bapak Dr.

Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga; dan Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi; serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik; dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku dosen Pembimbing I; Ibu Nurintan Muliani Harahap, M.A selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Sukerman, S.Ag. beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S.,M.Hum., yang telah memberikan izin dan layanan perustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Kepada Abdur Rahman Siregar my support system yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dukungan serta bantuan dalam penyelesaian skripsi saya.
9. Kepada sahabat-sahabat saya Ade Wahyuni, Linni Sani, Azijah Hafsyah, Indah Lestari Pulungan, Indah Mayang Sari, Aprilia Maisaroh, Nopri Kurnia, yang telah memberikan semangat, bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Rahmi Onasis, Tri Suci Syafriani, dan juga untuk semua mahasiswa/i Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018, semoga Allah memberikan balasan yang baik kepada mereka yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa terimakasih kepada kedua orang tua saya Bapak Wage dan Ibu Parida Hanum, terimakasih kepada kakak saya Windi Lestari S.Pd dan adik saya Naila Rahmika dan seluruh keluarga tersayang yang sudah mendidik, mengasuh saya sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu

memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga kedua orang tua dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin *Yarabbalalamin*. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 6 April 2023

Penulis

Siska Anjelina

NIM. 18 302 00071

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:



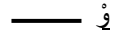
Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof


2. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai	a dan i

و.....	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u
--------	-----------------------	----	---------

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى,..	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	I dan garis di bawah
و'...	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup, yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati, yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi

ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf Qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat

yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FDIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	14
1. Penerapan	14
2. Konseling Individu	14
a. Pengertian Konseling Individu.....	14
b. Tujuan Konseling Individu.....	15
c. Komponen Konseling Individu	16
d. Asas dan Etika Konseling Individu	18
3. Pemanfaatan Waktu Luang	20
a. Pengertian Waktu Luang.....	20
b. Jenis-jenis Waktu Luang	23
c. Manfaat Mengisi Waktu Luang.....	25
d. Materi Konseling Individu Dalam Pemanfaatan Waktu Luang	25
4. Aktualisasi Diri.....	28
a. Pengertian Aktualisasi Diri	28
b. Aspek-aspek Aktualisasi Diri.....	31
c. Faktor-faktor Aktualisasi Diri	33
5. Remaja.....	33
a. Pengertian Remaja.....	33
b. Batasan Usia Remaja.....	35
c. Tahapan Masa Remaja	35

d. Ciri-ciri Remaja.....	36
e. Tugas Perkembangan Remaja	38
B. Penelitian Terdahulu	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	44
E. Prosedur Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Teknik Uji Keabsahan Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	56
1. Sejarah Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang	56
2. Letak Geografis	57
3. Jumlah Penduduk	57
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	58
5. Sarana dan Prasarana.....	59
6. Jumlah Remaja Yang Tidak Memanfaatkan Waktu Luang	60
7. Jumlah Orang Tua Remaja	61
8. Jumlah Teman Sebaya.....	61
B. Temuan Khusus.....	62
1. Gambaran Kegiatan Remaja Dalam Memanfaatkan Waktu Luang Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang.....	62
2. Pelaksanaan Konseling Individu Pemanfaatan Waktu Luang Untuk Aktualisasi Diri Remaja Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang.....	70
3. Keadaan Remaja di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang Setelah di Lakukan Konseling Individu.....	87
C. Analisis Hasil Penelitian	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya manusia tidak lepas dari yang namanya aktivitas ataupun kegiatan sehari-hari. Penggunaan waktu bagi setiap orang juga berbeda-beda, ada yang memiliki aktivitas atau kegiatan yang rutin dan ada yang tidak. Orang yang sudah berkeluarga cenderung mempergunakan waktu dengan bekerja sedangkan anak-anak dan remaja cenderung mempergunakan waktu dengan bermain. Masa sekarang, waktu luang banyak yang terbuang sia-sia, bahkan ada yang meremehkan waktu luangnya dengan bermain *gadget*, sibuk membuka media sosial dan bermain *game* seharian dan ada juga yang hanya sibuk mengobrolkan hal yang tidak penting di *WhatsApp*.¹

Waktu luang adalah waktu yang terbebas dari kegiatan rutin sehari-hari dan jauh dari segala macam kesibukan yang biasa dilakukan sehingga dapat digunakan sesuai dengan keinginan sendiri dan dapat digunakan dengan kegiatan yang produktif, misalnya sebagai sarana relaksasi atau istirahat, rekreasi atau hiburan, bersosialisasi, belajar, dan pengembangan diri sesuai dengan pilihan sendiri sehingga akan timbul suatu kesembuhan dari rasa capek dan melepaskan dari rasa bosan.² Remaja memiliki waktu luang yang cukup banyak. Waktu luang dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu

¹Ria Majid, *Take Your Time Change Your Life*, (Jakarta: Media Komput Indo, 2023), hlm. 28.

²Miss Nureehan Laemoh, “*Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Kemampuan Memanfaatkan Waktu Luang Pada Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia Berbagai Perguruan Tinggi di Kota Medan*”, Skripsi, UMSU Medan, 2018 (<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/946/1/45.%20Miss%20Nureehan%20Laemoh.pdf>) diakses 18 Januari 2022 pukul 14:25 WIB.

waktu luang pada saat istirahat yaitu diantara jam-jam pelajaran, waktu luang di luar jam sekolah, waktu luang pada sore hari, hari minggu, dan hari besar atau libur panjang.³

Waktu luang bagi remaja merupakan kesempatan untuk memenuhi dorongan untuk bertindak bebas, namun di sisi lain, remaja juga dituntut untuk menggunakan waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, baik bagi dirinya maupun pihak lain. Jadi upaya remaja dalam hal ini adalah melakukan penyesuaian antara dorongan kebebasannya, inisiatif dan kreativitasnya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Dengan demikian penggunaan waktu luang akan menunjang pengembangan diri pribadi dan sosial.⁴

Tingkatan usia remaja memiliki lebih banyak waktu luang dibandingkan dengan tingkatan perkembangan usia produktif lainnya. Namun seringkali waktu luang ini belum dimanfaatkan secara optimal dan produktif. Waktu luang yang dimanfaatkan oleh remaja cenderung hanya untuk kegiatan-kegiatan yang disenangi semata. Pemanfaatan waktu luang adalah faktor dalam diri yang berpengaruh langsung terhadap remaja, selain faktor lingkungan, dalam pembentukan identitas diri remaja. Dimana masa remaja adalah masa-masa dimulainya proses pencarian identitas diri. Pada tahap usia perkembangan remaja telah dimulai proses respon sikap, pembicaraan, minat dan penampilan. Interaksi antar kelompok remaja pada ruang dan waktu yang tepat, maka akan menjadi remaja yang beridentitas baik dan berguna bagi nusa dan bangsa.⁵

Adapun remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, remaja yang tidak memanfaatkan waktu luang mereka dengan baik. Remaja yang pada

³Armi Sabri, "Pemanfaatan Waktu Luang Pada Remaja Penghafal Al-Quran", Skripsi, UIN Suska Riau, 2020 (<http://repository.uin-suska.ac.id/29675/>) diakses 18 Januari 2022 pukul 14:45 WIB.

⁴Suyahman, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019), hlm. 133.

⁵Wayan Sutarman, "Ruang Kota Sebagai Wadah Aktivitas Remaja Dalam Mengisi Waktu Luang Di Kota Denpasar", Volume 2, No. 2, Oktober 2015 (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/ruang/article/view/19489/12920>) diakses 18 Januari 2022 pukul 15:00 WIB.

umumnya belum menyadari bahwa mereka mengalami masalah dalam memanfaatkan waktu luang sehingga mereka hanya mengisi waktu luang dengan hal-hal yang kurang positif. Banyak remaja yang menghabiskan waktu luang hanya untuk bermain, kecanduan sosial media, bermain *game online*, menonton televisi, bahkan tidak jarang bahwa remaja tersebut sama sekali tidak melakukan hal apapun mereka hanya menghabiskan waktu luang dengan tidur sehingga banyaknya waktu belajar yang terbuang sia-sia.

Waktu luang tanpa diisi dengan kegiatan yang positif akan menimbulkan berbagai persoalan lingkungan, contohnya seperti mencuri, mengganggu ketenangan warga, merusak lingkungan, dan ngebut di jalanan. Pengisian waktu luang dengan baik dan dengan cara yang sesuai dengan umur remaja, masih merupakan masalah bagi kebanyakan remaja, misalnya timbulnya rasa bosan dan segan untuk melakukan apa saja merupakan fenomena yang sering kita jumpai. Terkait dengan pemanfaatan waktu luang, pemanfaatan waktu dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik antara lain dipengaruhi oleh minat perhatian dan kemauan, motivasi, dan cita-cita. Faktor ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor keluarga atau orang tua.⁶

Remaja memiliki lebih banyak waktu luang namun masalah yang kerap muncul pada usia remaja adalah mereka tidak bisa memanfaatkan waktu luang dengan sebaik mungkin. Waktu merupakan modal yang sesungguhnya bagi manusia terutama di usia remaja. Oleh karena itu peneliti meminimalisir

⁶Idris M Noor, "Pemanfaatan Waktu Luang Peserta Didik Sekolah Menengah Atas", dalam *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Volume 27, No. 2, Oktober 2013 (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/6452>) diakses 18 Januari 2022 pukul 15:20 WIB.

agar permasalahan-permasalahan yang tidak diinginkan tersebut tidak terjadi pada remaja. Dengan cara melakukan konseling individu kepada remaja yang ada di Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang dengan memanfaatkan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja.

Konseling individu adalah proses pemberian bantuan terhadap individual untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat. Di dalam konseling individu konseli atau klien akan mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan pembimbing atau konselor, dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan. Pelaksanaan usaha pengentasan permasalahan konseli dapat disusun secara sistematis yang dimulai dari pengenalan dan pemahaman permasalahan, kemudian analisis yang tepat terhadap permasalahan tersebut. Setelah melakukan analisis dan diketahui titik permasalahannya langkah selanjutnya adalah pengaplikasian dan pemecahan masalah tersebut, selanjutnya langkah yang dilakukan adalah evaluasi, baik evaluasi awal ataupun proses akhir dan yang terakhir adalah adanya tindak lanjut masalah.⁷

Dengan melakukan konseling individu tentu saja akan membantu dan memudahkan remaja dalam memecahkan suatu permasalahan yang mereka alami. Konseling individu membantu remaja untuk memahami perubahan

⁷Maya Nadia Septiani, "Pengaruh Bimbingan dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja", dalam *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, Volume 7, No. 2, 2019 (<https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/view/877/182>) diakses 18 Januari 2022 pukul 15:50 WIB.

yang mereka alami, mengembangkan potensi yang dimiliki remaja serta membantu remaja menemukan jati diri sesungguhnya sehingga remaja lebih terarah dan mampu mengembangkan dirinya dan mendapatkan bekal bagaimana cara menjalani kehidupan masa remaja mereka. Aktualisasi diri sebagai pengembangan diri yang seutuhnya dengan menggunakan keunikan bakat, potensi dan kemampuan manusia dengan adanya proses komunikasi, membantu perkembangan kepribadian untuk membantu menjawab pertanyaan, pemahaman dan pengembangan terhadap diri kita, selain itu teman, keluarga, rekan kerja dan guru dapat menjadi orang yang membantu untuk melihat potensi yang selama ini tidak di sadari. Cara lain untuk menemukan aktualisasi diri adalah dengan mencoba hal baru yang belum pernah di lakukan dalam hal ini tentu saja berkaitan dengan komunikasi. Aktualisasi diri adalah kebutuhan yang merupakan keinginan untuk terus menerus memenuhi potensi.⁸

Adapun lokasi penelitian ini berada di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang. Berdasarkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti ke lokasi penelitian, jumlah remaja yang ada di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang berjumlah 40 orang. Berdasarkan observasi awal penelitian, peneliti ingin terfokus meneliti 8 orang remaja yang ada di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang.

⁸Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 16.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkatan remaja lebih banyak memiliki waktu luang dibandingkan usia yang lainnya. Tetapi tidak semua remaja mampu memanfaatkan waktu luang tersebut dengan baik dan produktif termasuk remaja yang ada di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang. Sehingga tidak jarang bahwa banyak remaja yang terjerumus dalam hal yang tidak di inginkan oleh orang tua. Dari latar belakang diatas peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Konseling Individu Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Untuk Aktualisasi Diri Remaja di Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang”** dengan bertujuan agar remaja yang ada di Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang mampu menjadi remaja yang lebih baik lagi dari sebelumnya dan mampu mengembangkan aktualisasi diri mereka.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan hanya untuk menjawab permasalahan yang sesuai dengan judul **“Penerapan Konseling Individu Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Untuk Aktualisasi Diri Remaja di Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang”**, yaitu gambaran kegiatan remaja dalam memanfaatkan waktu luang, dan pelaksanaan konseling individu pada remaja saat waktu luang.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Penerapan adalah proses, cara, perbuatan, menerapkan, pemasangan, pemanfaatan.⁹ Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan mempraktekan suatu teori, metode untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Konseling Individu

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu *consilium* yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”. Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya.¹⁰ Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor)

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 359.

¹⁰Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 99.

kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.¹¹

Penerapan konseling individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh peneliti berupa konseling individu yang diberikan kepada remaja untuk dapat menemukan jati diri, memberikan pandangan hidup atau membantu mereka untuk lebih memahami perubahan yang dialami dan menjadi bekal untuk kehidupan ke tahap selanjutnya.

3. Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan.¹² Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memanfaatkan waktu luang untuk perkembangan diri remaja.

4. Waktu Luang

Waktu luang adalah waktu yang jarang dipikirkan dan dihiraukan orang. Bahkan tidak sedikit yang mengatakan bahwa waktu luang itu adalah waktu sisa. Akan tetapi, kata “sisa waktu” ini kata yang merendahkan waktu itu sendiri. Akan berbeda jika orang menempatkan waktu yang disebut sisa ini sebagai “waktu berkah”, sebagai waktu dimana seseorang terlepas dari sesuatu yang terikat yang bersifat membebani dan dapat digunakan atau diisi dengan berbagai macam kegiatan yang bersifat

¹¹Mufida Istati, *Konseling Individual Sebuah Pengantar Keterampilan Dasar Konseling Bagi Konselor Pendidikan*, (Jawa barat: GUEPEDIA, 2021), hlm. 9.

¹²Meity Taqdir Qodratilah, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 298.

menyenangkan sehingga diperoleh manfaat, baik materi maupun manfaat non materi, seperti tambahannya keterampilan dan pengetahuan, kesehatan, persahabatan, relasi dan sebagainya.¹³

Pemanfaatan waktu luang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan dari waktu yang berada di luar kegiatan rutin sehari-hari remaja dan hari *weekend* dimanfaatkan dengan melakukan konseling individu guna meningkatkan produktifitas. Pengisian waktu luang dapat diisi dengan berbagai macam kegiatan seperti beristirahat, menghibur diri, menambah pengetahuan atau mengembangkan keterampilannya secara objektif.

5. Aktualisasi

Aktualisasi diri merupakan suatu kondisi ketika seseorang mengarahkan seluruh potensi dirinya dan kepercayaan dirinya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat sekreatif mungkin sehingga, ketika seseorang yang mengalami aktualisasi diri mendapatkan penolakan, ejekan, cacian, dan perilaku negative lainnya, tidak akan berdampak secara signifikan pada kondisi kejiwaan dan perilakunya.¹⁴ Aktualisasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan remaja dalam mencapai kebutuhannya dengan menggunakan kemampuan yang ia miliki, kemudian bisa mengambil langkah untuk tahap selanjutnya.

¹³Dwi Nugroho Hidayanto, *Manajemen Waktu*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 18.

¹⁴Ahmad Saifuddin, *Psikologi Umum Dasar*, (Jakarta: KENCANA, 2022), hlm. 150.

6. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yakni antara umur dua belas tahun sampai dua puluh satu tahun. Masa remaja mulai pada saat timbulnya perubahan-perubahan yang berkaitan dengan tanda-tanda kedewasaan fisik yakni pada umur sebelas tahun atau mungkin dua belas tahun pada wanita dan pada laki-laki lebih tua sedikit.¹⁵

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.¹⁶

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang tidak memanfaatkan waktu luang mereka dengan baik, remaja yang dimaksud yaitu remaja 13-16 tahun.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kegiatan remaja dalam memanfaatkan waktu luang di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling individu dalam pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang?

¹⁵Gunarsa Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hlm. 203.

¹⁶<https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf> di akses pada 7 April 2022 pukul 10.25 WIB.

3. Bagaimana keadaan remaja di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang setelah dilakukan konseling individu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kegiatan remaja dalam memanfaatkan waktu luang di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling individu pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang.
3. Untuk mengetahui keadaan remaja di Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang setelah dilakukan konseling individu.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu memperkaya kajian keilmuan baik secara tertulis maupun secara praktis, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi remaja agar memanfaatkan waktu luang dengan produktif.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi, pakar, dan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

c. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin menguasai tentang konseling individu pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga, hasil penelitian digunakan sebagai informasi tambahan dan pemahaman yang lebih tentang konseling individu pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja sehingga dengan adanya penelitian ini nantinya akan semakin banyak remaja yang memanfaatkan waktu luang mereka dengan baik dan produktif sehingga mampu mencapai aktualisasi diri mereka. Hasil penelitian ini nantinya juga bisa menjadi bahan bacaan bagi orang lain dan juga menjadi bahan masukan bagi peneliti yang meneliti masalah yang sama.

b. Bagi peneliti adalah untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Syahada Padang Sidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai isi proposal ini dan agar lebih mudah dipahami, maka diperlukan suatu sistematika penelitian yang sederhana, sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi proposal ini. Sistematika penulisan merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas.

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang Latar belakang masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Menguraikan tentang Kajian Pustaka, Pengertian Konseling Individu, Tujuan Konseling Individu, Komponen Konseling Individu, Asas dan Etika Konseling Individu, Pengertian Waktu Luang, Jenis-jenis Waktu Luang, Manfaat Mengisi Waktu Luang, Pengertian Aktualisasi Diri, Aspek-aspek Aktualisasi Diri, Faktor-faktor Aktualisasi Diri, Pengertian Remaja, Batasan Usia Remaja, Tahapan Masa Remaja, Ciri-ciri Remaja.

Bab III Berisi tentang Metodologi Penelitian tentang Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Jenis Pendekatan Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Uji Keabsahan Data.

Bab IV Hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yang meliputi kondisi geografis, sejarah di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang. Dan temuan khusus yang terdiri dari aktivitas remaja di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang dalam memanfaatkan waktu luang mereka. Pelaksanaan dan hasil konseling individu pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja di Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang.

Bab V Sebagai penutup terdiri dari tahapan akhir, Kesimpulan, Saran-saran oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” yang berarti juru, berukir, kemudian jadi kata “penerap” adalah pemasangan atau pengenaan. Penerapan dengan istilah lain adalah implementasi, yang berarti penggunaan peralatan dalam kerja, pelaksanaan, pengerjaan hingga terwujud. Penerapan adalah kegiatan pembelajaran yang memberi keterampilan bagaimana menerapkan pengetahuan berupa ide, konsep, teori, atau petunjuk.¹⁷

2. Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling adalah suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain, dimana seseorang yang berusaha keras untuk membantu mengatasi masalah dan dapat memecahkan masalah seseorang dalam rangka penyesuaian dirinya. Konseling membantu individu agar lebih mengerti dirinya sendiri, mampu mengeksplorasi dan memimpin diri sendiri serta menyelesaikan tugas-tugas kehidupannya.¹⁸

¹⁷Muhamad Uyun, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 192.

¹⁸M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 3.

Konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka atau secara perorangan dengan konselor dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang dialami konseli.¹⁹ Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli atau konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.²⁰

Prayitno mengungkapkan bahwa konseling individu atau perorangan adalah “jantung hati” dari bimbingan dan konseling karena konseling merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi, dan konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan memecahkan masalah seorang klien.²¹

b. Tujuan Konseling Individu

Adapun tujuan dari konseling individu adalah:

- 1) Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.
- 2) Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat perkembangan yang optimal.
- 3) Mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.

¹⁹Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 84.

²⁰Prayitno, dkk., *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 105.

²¹Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), hlm. 4.

- 4) Mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya.
- 5) Mampu menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.
- 6) Mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 7) Terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah suai.²²

c. Komponen Konseling Individu

Komponen konseling individu yaitu konselor dan klien.

1) Konselor

Konselor dalam istilah bahasa Inggris adalah *counselor* yaitu petugas khusus yang berkualifikasi dalam bidang konseling. Dalam konsep konseling di dalamnya terdapat kegiatan bimbingan. Konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, ia sebagai tenaga profesional.²³

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses konseling, konselor memiliki beberapa karakteristik. Adapun karakteristik seorang konselor adalah:

a) Kongruensi (*congruence*)

Konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri. antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi.

²²Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Kota Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 34.

²³Hartono, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenamedia, 2015), hlm. 50.

Konselor harus menjadi dirinya sendiri tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

- b) Penghargaan positif tanpa syarat (*unconditional positive regard*)

Konselor harus dapat menerima atau respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Apabila seorang klien datang dengan keluhan, konselor tidak langsung menolak akan tetapi bersikap terbuka dan berfikir positif.

- c) Empati (*emphathy*)

Memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Selain itu empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri tetapi tidak boleh ikut terlarut di dalam nilai-nilai klien.²⁴

2) Klien

Klien adalah setiap individu yang diberikan bantuan profesional oleh seorang konselor atas permintaan dirinya sendiri atau orang lain. Klien adalah individu yang datang kepada konselor dalam keadaan cemas. Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran klien untuk menjalani proses konseling bukanlah tanpa alasan. Ada

²⁴Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 21-24.

kebutuhan, harapan mendesak dan menemukan jalan buntu sehingga klien sadar bahwa ia membutuhkan bantuan profesional untuk menangani masalahnya. Pada prinsipnya klien yang datang kepada konselor atas keinginannya sendiri lebih memiliki harapan keberhasilan proses konseling yang akan dijalani.²⁵

d. Asas dan Etika Konseling Individu

1) Asas Kerahasiaan

Asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya sejumlah data dan keterangan peserta didik atau klien yang menjadi sasaran layanan yaitu data atau keterangannya yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain.

2) Asas Kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya kesukarelaan dan kerelaan peserta didik dalam menjalani layanan kegiatan yang diperuntukkan baginya. Dalam hal ini konselor berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan itu.

3) Asas Keterbukaan

Asas yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran kegiatan dan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam keterangan tentang dirinya sendiri maupun berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

²⁵Namora Luwongga, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 31.

4) Asas Kegiatan

Asas yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan.

5) Asas Kemandirian

Klien sebagai sasaran konseling, diharapkan menjadi individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri sebagaimana telah diutarakan terdahulu.

6) Asas Kekinian

Asas yang menghendaki agar obyek sasaran adalah permasalahan klien dalam kondisinya yang sekarang.

7) Asas Kedinamisan

Asas yang menghendaki agar klien yang kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

8) Asas Keterpaduan

Asas yang menghendaki agar kegiatan yang dilakukan saling menunjang, harmonis, dan terpadukan.

9) Asas Kenormatifan

Asas yang menghendaki agar segenap kegiatan didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-

norma yang ada, yaitu norma agama, hokum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku.

10) Asas Keahlian

Asas yang menghendaki agar kegiatan diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional. Dalam hal ini para pelaksana kegiatan hendaklah yang benar-benar ahli dalam bidang tersebut.

11) Asas Ahli Tangan

Asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan kegiatan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien mengalitangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.

12) Asas Tut Wuri Handayani

Asas yang menghendaki agar kegiatan secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi, mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada klien.²⁶

3. Pemanfaatan Waktu Luang

a. Pengertian Waktu Luang

Waktu luang merupakan waktu yang tersisa dari rutinitas sehari-hari, dan dimana seseorang dapat memilih aktivitas yang ingin dilakukan dengan tujuan untuk menyenangkan diri sendiri.

Pemanfaatan waktu luang bisa dilakukan dengan aktivitas yang

²⁶Erisa Kurniati, "Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Prinsip dan Asas", dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume III, No. 2, Juli-Desember 2018 (<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/articel/view/634>) diakses 22 Januari 2022 pukul 11.45 WIB.

diinginkan untuk mengekspresikan dirinya, bersantai, dan merasa bahagia. Saat waktu luang seseorang melakukan aktivitas untuk membantu mengurangi perasaan depresi dan kesepian sehingga membantu kesehatan fisik, sosial, dan kognitif.²⁷

Istilah waktu luang dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu:

1. Dilihat dari dimensi waktu, waktu luang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk bekerja, mencari nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup.
2. Dari segi cara pengisian, waktu luang adalah waktu yang dapat diisi dengan kegiatan pilihan sendiri atau waktu yang digunakan dan dimanfaatkan sesuka hati.
3. Dari sisi fungsi, waktu luang adalah waktu yang dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan potensi, meningkatkan mutu pribadi, kegiatan terapeutik bagi yang mengalami gangguan emosi, sebagai selingan hiburan, sarana rekreasi, sebagai kompensasi pekerjaan yang kurang menyenangkan, atau sebagai kegiatan menghindari sesuatu.²⁸

²⁷Imam Setiawan, dkk., *Analisis Kebijakan Hukum dan Perlindungan Anak*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2022), hlm. 142.

²⁸Rusman latief, dkk., *Menjadi Produser Televisi Profesional Mendesain Program Televisi*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 218-219.

Waktu luang merupakan *leisure as time* waktu luang sebagai waktu digambarkan sebagai waktu senggang setelah segala kebutuhan yang mudah dilakukan telah selesai dilakukan.²⁹

Allah berfirman dalam surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَارْتَقُوا لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَارْتَقُوا لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁰

“Ada dua kenikmatan yang banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang”, dua nikmat tersebut adalah sehat dan waktu luang. Rasulullah Shallallahu’alaihi Wa Sallam mengingatkan hal ini melalui haditsnya :

نِعْمَتَانِ مَعْبُودٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Banyak sekali orang yang membuang-buang waktunya hanya untuk hal-hal yang tidak berguna. Kebanyakan dari mereka tidak menyadari bahwa mereka telah mensia-siakan waktu yang tidak akan mungkin kembali.

²⁹Muji Lestari, Dita Yuliastrid, “Pemanfaatan Waktu Luang Untuk Aktivitas Rekreasi Bagi Karang Taruna Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang”, dalam *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Volume 9, No. 3, September 2021 (https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=LG6pWnoAAAAJ&citation_for_view=LG6pWnoAAAAJ:kc_bZDykSOC) diakses 22 Januari 2022 pukul 12.16 WIB.

³⁰Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahannya.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۗ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”³¹

b. Jenis-jenis Waktu Luang

Konsep penggunaan atau pemanfaatan waktu luang sangat beragam, adapun jenis-jenis waktu luang yaitu:

1) Waktu luang sebagai waktu

Waktu luang digambarkan sebagai waktu senggang setelah segala kebutuhan yang mudah telah selesai dilakukan. Dimana ada waktu lebih yang dimiliki untuk melakukan segala hal sesuai dengan keinginan yang bersifat positif.

2) Waktu luang sebagai aktifitas

Pemahaman klasik lain yang menyebutkan tentang waktu luang yang terdiri dari suatu kegiatan atau sekelompok kegiatan. Waktu luang terdiri dari sejumlah pekerjaan dimana individu dapat menikmati kehendak bebasnya sendiri apakah untuk beristirahat,

³¹Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahannya.

menambah pengetahuan, atau meningkatkan keterampilan pamrih atau untuk meningkatkan partisipasi sukarela dalam kehidupan.

3) Waktu luang sebagai kegiatan

Dimana individu melakukan kegiatan sesuai keinginan seperti untuk relaksasi, pengalihan atau pengembangan individu, berpartisipasi sosial secara spontan, atau bebas menjalankan kreativitasnya berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

4) Waktu luang sebagai rekreasi

Rekreasi terdiri dari kegiatan atau pengalaman yang dijalankan secara sukarela diwaktu luang. Setiap individu yang terlibat dapat memilih, baik untuk kesenangan atau untuk memenuhi kebutuhan pribadi tertentu. Rekreasi bias dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Bagi individu, rekreasi merupakan kegiatan sebagai tempat memperbarui, menghidupkan, menyegarkan dan mengembalikan, hal tersebut merupakan suatu penciptaan baru bagi diri individu saat itu.

5) Waktu luang sebagai cara hidup

Waktu luang adalah hidup dalam kebebasan relative dari tekanan kewajiban eksternal pada kebiasaan seseorang dan lingkungan fisik, sehingga dapat bertindak dengan cara ikhlas dari

hati secara internal, yang secara pribadi menyenangkan, intuitif, berharga, dan memberikan dasar iman.³²

c. Manfaat Mengisi Waktu Luang

Manfaat mengisi waktu luang bisa dirasakan bila pemanfaatan waktu luang sesuai dengan kebutuhan. Adapun manfaat mengisi waktu luang yaitu:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan jasmani.
- 2) Meningkatkan kesegaran mental dan emosional.
- 3) Mengenali kemampuan diri sendiri.
- 4) Mendukung konsep diri.
- 5) Sarana belajar dan pengembangan kemampuan.
- 6) Pelampiasan ekspresi dan keseimbangan jasmani, mental, intelektual, spritual, maupun estetika.³³

d. Materi Konseling Individu Dalam Pemanfaatan Waktu Luang

Adapun materi konseling individu dalam pemanfaatan waktu luang yang akan di berikan kepada remaja yang tidak memanfaatkan waktu luang yaitu:

- 1) Penggunaan waktu yang baik

Waktu luang dapat diartikan sebagai waktu yang penggunaannya bebas dan berada di luar kegiatan rutin sehari-hari

³²Armi Sabri, “*Pemanfaatan Waktu Luang Pada Remaja Penghafal Al-Quran*”, Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim RIAU, 2020 (<http://repository.uin-suska.ac.id/29675/>) diakses 22 Januari 2022 pukul 12.45 WIB.

³³Latipah Hanum, “*Meningkatkan Pemanfaatan Waktu Luang Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan*” Skripsi, UIN Medan, 2017 (<http://repository.uinsu.ac.id/3923>) diakses 19 Juli 2022 pukul 20.15 WIB.

sehingga dapat dimanfaatkan secara positif. dalam pemanfaatan waktu seseorang bebas melakukan aktivitas apa yang diinginkan untuk mengapresiasi dirinya dan melakukan aktivitas yang dapat mengurangi perasaan depresi dan kesepian sehingga membantu meningkatkan kesehatan fisik, sosial dan kognitif. Jenis kegiatan berdasarkan penggunaan waktu dan jarak yang ditempuh. *Home Based* reaksi yang dilakukan seperti membaca, berkebun. *Daily letsure* kegiatan rekreasi di luar rumah yang dapat dilakukan sehari-hari seperti olahraga, kegiatan seni, dan lain sebagainya. *Daily trip* kegiatan mengunjungi suatu tempat yang berbeda dari lingkungan sehari-hari dalam waktu singkat seperti berpiknik, nonton fesrival, dan wisata.³⁴

2) Disiplin Waktu

Disiplin waktu merupakan salah satu hal penting yang selalu melekat di dalam diri tokoh-tokoh besar, mereka selalu mampu memanfaatkan waktunya dengan baik untuk sesuatu yang bermakna. Disiplin waktu tidak mudah untuk dilakukan namun perlu dibiasakan supaya mudah dan terbiasa. Dengan menekuni sesuatu secara bersungguh-sungguh sudah pasti, lama atau tidak kita akan meraih buahnya. Disiplin waktu penting ditegakan, terutama di kalangan remaja. Disiplin waktu dapat menumbuhkan kebiasaan untuk teratur pada waktu yang ditentukan. Dalam islam

³⁴Imam Setiawan, *Analisis Kebiasaan Hukum dan Perlindungan Anak* (CV Jejak Anggota IKAPI, 2022), hlm. 143.

sendiri banyak ajaran soal pentingnya menekankan kedisiplinan waktu. Sebagaimana dalam ayat “*Demi masa sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh*” QS: 103:1 – 3.³⁵

3) Potensi Diri

Potensi diri bisa disebut sebagai kekuatan, energi atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud adalah suatu kekuatan yang masih terpendam baik yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri namun belum diolah dan dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik.³⁶

4) Percaya Diri

Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuannya sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimilikinya serta dapat memanfaatkan secara cepat. Rasa percaya diri itu bisa muncul karena faktor keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, dan lahirnya rasa percaya diri itu karena kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan

³⁵Ahmad Faozan, *Belajar Kepada Guru Santri*, (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm. 2.

³⁶M Boy Singgih Gitayuda, *Dkk, Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru*, (Jawa Barat: CV Media Sains, 2021), hlm. 233.

sesuatu, maka itu yang akan dilakukan. Artinya keputusan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupannya. Salah satu faktor untuk menumbuhkan rasa percaya diri adalah dengan pembentukan konsep diri yang positif yang ada pada diri kita dengan yakin akan kemampuan yang dimiliki pada diri maka dengan sendirinya rasa percaya diri akan terlatih dan terus meningkat sehingga menjadikan dirinya sebagai individu yang memiliki rasa percaya diri.³⁷

4. Aktualisasi Diri

a. Pengertian Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri sehingga bebas dari berbagai tekanan, baik yang berasal dari dalam diri maupun di luar diri. Kemampuan seseorang membebaskan diri dari tekanan internal dan eksternal dalam pengaktualisasian dirinya menunjukkan bahwa orang tersebut telah mencapai kematangan diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktualisasi diri pada hakekatnya merupakan hasil dari kematangan diri.³⁸

Aktualisasi berasal dari kata aktual artinya baru dan sedang menarik perhatian umum (berita/isu), sedang aktualisasi adalah pengaktualan, perwujudan, perealisasi, pelaksanaan, penyadaran. Aktualisasi jika dikaitkan dengan diri mengandung arti bahwa setiap pribadi memiliki potensi dalam rangka

³⁷Khoiri Azizi, "Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Diri Mahasiswa STAIN SALATIGA Program Studi Pendidikan Agama Islam" Skripsi STAIN SALATIGA, 2015 (https://books.google.com/books/about/HUBUNGAN_KONSEP DIRI) diakses 7 April 2023 pukul 15.10 WIB.

³⁸Asmadi, *Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*, (Jakarta: Penerbit Salemba Medika, 2008), hlm. 7.

mengembangkan ekspresi dan kreatifitas baik dalam lingkup sosial, ekonomi, pendidikan dan lain-lain.³⁹

Berdasarkan teori Maslow mengenai aktualisasi diri, terdapat asumsi dasar bahwa manusia pada hakikatnya memiliki nilai instrinsik berupa kebaikan. Dari sinilah manusia memiliki peluang untuk mengembangkan dirinya. Selain itu, pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri didasarkan pada *growth motivation*.⁴⁰

Aktualisasi diri sebagaimana dikemukakan oleh Corey adalah kecenderungan menjadi apa yang mereka mampu. Orang yang mampu mengaktualisasikan segala potensinya akan mendapatkan suatu kepuasan pada dirinya. Aktualisasi diri sebagai sarana untuk dapat menuangkan diri pada diri individu untuk merealisasikan segala potensi dan bakat yang dimiliki sesuai dengan bidang kemampuannya masing-masing.

Orang yang dapat mengaktualisasikan diri mereka memiliki kesanggupan untuk melakukan penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain, etika, kesanggupan menjalin hubungan interpersonal yang mendalam intens, rasa humor, keterarahan kepada diri sendiri.⁴¹

Menurut Abraham Maslow aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang tertinggi, yaitu dengan urutan sebagai berikut:

1) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang berada di bagian bawah segitiga dan termasuk kebutuhan paling dasar.

³⁹Ansar, *Edukasi, Motivasi, Religi dan Society*, (Guepedia, 2022), hlm. 13.

⁴⁰Asmadi, *Op. Cit.*, 8.

⁴¹Ali Rachman, "Pengaruh Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa", dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Volume 5, No. 1 Juni 2019 (<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1040323>) diakses 22 Januari 2022 pukul 15.20 WIB.

Termasuk di antaranya adalah kebutuhan-kebutuhan untuk memenuhi dorongan biologis dasar seperti makanan, udara, air dan tempat tinggal.⁴²

2) Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan akan keselamatan untuk melindungi diri dari bahaya fisik. Ancaman terhadap keselamatan seseorang dapat dikategorikan sebagai ancaman mekanis, kimiawi, termal dan bakteriologis (lokasi pembuangan sampah).

3) Kebutuhan untuk diterima

Kebutuhan untuk diterima adalah kebutuhan yang menggambarkan emosi seseorang. Kebutuhan ini merupakan suatu dorongan saat seseorang berkeinginan menjalin hubungan yang efektif atau hubungan emosional dengan orang lain.⁴³

4) Kebutuhan untuk dihargai

Kebutuhan untuk dihargai adalah mencakup kebutuhan untuk menghargai diri sendiri dan persetujuan orang lain.⁴⁴

⁴²Amzah Tafwdli Rahmi, Santi Susanti, Herlina Agustin, Pencarian Informasi Melalui Televisi dan Film oleh Tunarungu di Sumedang”, dalam *Jurnal ProTVF*, Volume 5, No. 1, Maret 2021 (<http://journal.unpad.ac.id/protvf/article/view/30283>) diakses 22 Januari pukul 14.13 WIB.

⁴³Riyanto, Kamsari, Achep Wildan Sundana, “Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Oleh Care Giver Anak Berkebutuhan Khusus Di SLBN Pahlawan Indramayu”, dalam *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, Volume 8, No. 1, 2020 (<http://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/view/206>) diakses 22 Januari pukul 14.25 WIB.

⁴⁴Amzah Tafwdli Rahmi, Santi Susanti, Herlina Agustin, *Op. Cit.*, hlm. 27.

5) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang pemenuhannya berupa dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan memenuhi kebutuhannya sendiri.⁴⁵

b. Aspek-aspek Aktualisasi Diri

1) Kreativitas (*creativity*)

Kreativitas merupakan sikap yang diharapkan ada pada orang yang beraktualisasi diri. Kreativitas lebih merupakan suatu sikap, suatu ungkapan kesehatan psikologis dan lebih mengenai cara bagaimana individu mengamati dan bereaksi terhadap dunia dan bukan mengenai hasil-hasil yang sudah selesai dari suatu karya seni. Kemampuan ini diwujudkan untuk mengekspresikan dan mendorong suatu ide tanpa ada rasa takut.

2) Moralitas (*morality*)

Moralitas merupakan kemampuan manusia melihat hidup lebih jernih, melihat hidup apa adanya bukan menurutkan keinginan. Kemampuan untuk melihat secara lebih efisien, menilai secara lebih tepat yang ternyata berpengaruh pula ke banyak bidang kehidupan lainnya.

3) Penerimaan diri (*self acceptance*)

Menerima kenyataan merupakan salah satu aspek bagi seseorang yang mengaktualisasikan dirinya. Orang-orang yang

⁴⁵Mila Sari, Alamsyah Taher, "Perkembangan Sosial dan Kepribadian Pada Anak Tunarungu", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Volume 1, No. 1, Januari 2017 (<http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/2361>) diakses 22 Januari 2022 pukul 14.45 WIB.

mengaktualisasikan diri menerima diri mereka, kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan mereka tanpa keluhan atau kesusahan. Penerimaan diri sebagai suatu elemen dari proses terapeutik dan sebagai unsur kesejahteraan, penerimaan yang seutuhnya sebagai salah satu unsur utama dari kepuasan dan kebebasan dari emosi negative.

4) Spontanitas (*spontaneity*)

Spontanitas adalah tingkat variable dari respons yang memadai terhadap suatu situasi dari tingkat variable perilaku yang baru. Perilaku baru tersebut bukan merupakan ukuran spontanitas, misalnya pada perilaku psikotik ekstrim dengan tingkat yang tidak koheran akan menyebabkan individu tersebut tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Aktualisasi diri manusia dapat digambarkan sebagai relative spontan pada perilaku dan jauh lebih spontan daripada di kehidupan batin, pikiran, implus, dan lain-lain.

5) Penyelesaian masalah (*problem solving*)

Maslow menyatakan bahwa individu akan lebih mengharagai keberadaan orang lain dalam lingkungannya. Orang yang mengaktualisasikan diri berorientasi pada masalah-masalah yang melampaui kebutuhan-kebutuhan. Mereka akan fokus terhadap penyelesaian masalah daripada terus mempertanyakan

motif penyebab masalah tersebut. Penyelesaian masalah ini dijadikan sebagai misi dalam kehidupan.⁴⁶

c. Faktor-faktor Aktualisasi Diri

- 1) Kemampuan untuk melihat kehidupan secara jernih, manusia yang melihat hidup secara sederhana bukan untuk menurutkan keinginan, lebih bersikap objektif terhadap hasil-hasil yang diamati, memiliki sifat rendah hati.
- 2) Kemampuan untuk membuktikan hidup pada pekerjaan, tugas, dan kewajiban. Memberikan kegembiraan dan kenikmatan pada setiap pekerjaan serta memiliki rasa bertanggung jawab yang besar atas suatu tugas, hal ini menuntut kerja keras dan disiplin.
- 3) Kemerdekaan psikologis, manusia yang mengaktualisasikan diri memiliki kemerdekaan psikologis. Manusia mampu mengambil keputusan secara mandiri sekalipun melawan pendapat orang lain.⁴⁷

5. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada umumnya masa remaja diawali dari awal masa pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia

⁴⁶Chika Riyanti, Nurliana Cipta, "Gambaran Kebutuhan Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas Fisik Melalui Bekerka", dalam *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Volume 3, No. 1, Juli 2020 (<http://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/28483>) diakses 22 Januari 2022 pukul 15.05 WIB.

⁴⁷Helcy Haryani, "Pencapaian Aktualisasi Diri Melalui Afliasi Komunitas *Animals Lovers Bengkulu*", Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020 (<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4848/>) diakses 22 Januari 2022 pukul 15.25 WIB.

14 tahun pada pria dan usia 12 pada wanita.⁴⁸ Remaja merupakan periode perkembangan dari anak-anak ke dewasa. Remaja dibagi menjadi tiga kategori, yaitu remaja awal yang berusia 10 tahun sampai 13 tahun, remaja tengah yang berusia 14 tahun sampai 18 tahun, dan remaja akhir yang berusia 15 tahun sampai 20 tahun. Perubahan fisik, kognitif, dan psikososial juga terjadi saat remaja. Pada remaja putri masa pubertas merupakan hal yang mengkhawatirkan. Hormon-hormon di dalam tubuh mulai tidak seimbang dan mengakibatkan permasalahan, seperti timbulnya jerawat pada bagian wajah. Hal ini disebabkan karena perempuan lebih memperhatikan penampilannya dibandingkan dengan laki-laki. Pada interaksi sosial, bentuk fisik adalah hal yang pertama kali dinilai.⁴⁹

Masa remaja merupakan tahapan penting dalam siklus kehidupan. Masa remaja berkaitan erat dengan perkembangan “*some of identity*”, yaitu kesadaran akan jati diri atau menentukan jati dirinya. Remaja dihadapkan pada berbagai pertanyaan yang menyangkut keberadaan dirinya (siapa saya?), masa depan saya (akan seperti apa?), serta peran-peran sosialnya dalam keluarga dan masyarakat.⁵⁰ Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan

⁴⁸Shilphy A, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012), hlm. 1.

⁴⁹Rahma Hastuti, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI, 2021), hlm. 2.

⁵⁰Laura A, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2016), hlm. 394.

teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Mampu menerima keadaan fisik dan mampu menggunakan secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karir dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.⁵¹

b. Batasan Usia Remaja

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Menurut WHO, remaja adalah penduduk yang berusia 10-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Remaja dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap remaja awal (*early adolescence*) yaitu rentang usia 11-14 tahun, tahap kedua yaitu tahap remaja pertengahan (*middle adolescence*) dengan batasan usia 15-17 tahun, sedangkan tahap ketiga yaitu tahap remaja akhir (*late adolescence*) dengan batasan usia 18-21 tahun.⁵²

c. Tahapan Masa Remaja

Tahapan perkembangan remaja seringkali diukur dengan berpatokan pada usia. Usia pada tahap remaja (*adolescence*)

⁵¹Khoirul Bariyyah Hidayanti, "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja", dalam *Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 5, No. 2, Mei 2016 (https://scholar.google.co.id/scholar?q=related:q2z_WPNOVfMJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1658154882323&u=%23p%3Dq2z_WPNOVfMJ) diakses 23 Januari 2022 pukul 09.25 WIB.

⁵²Endang Mei Yunalia, Arif Nurma Etika, *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya*, (Kota Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 2.

dimulai saat manusia berada pada masa puber dan berakhir pada usia 18 atau 20 tahun. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12-13 tahun sampai dengan 17-18 tahun sampai dengan 21-22 tahun adalah remaja akhir. Masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan laki-laki 19-21 tahun.⁵³

d. Ciri-ciri Remaja

1) Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak. Perkembangan fisik terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh.

2) Perkembangan seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya. Tanda-tanda

⁵³Nur Astuti, Insan Suwanto, "Fully Human Being Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas", dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Volume 2, No. 1, Maret 2017 (<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/244/pdf>) diakses 23 Januari 2022 pukul 10.14 WIB.

perkembangan seksual pada anak laki-laki yaitu alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami mimpi yang pertama yang tanpa sadar mengeluarkan sperma sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama. Ciri lainnya pada anak laki-laki ialah pada lehernya menonjol buah jakun yang membuat nada suaranya menjadi pecah sedangkan pada anak perempuan karena produksi hormon pada tubuhnya dipermukaan wajahnya bertumbuhan jerawat.⁵⁴

3) Cara berfikir kausalitas

Ciri ketiga ialah cara berfikir kausalitas yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk di depan pintu kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “pantang” (suatu alasan yang biasa diberikan orang tua di Sumatera secara turun-temurun). Andaikan yang dilarang itu anak kecil pasti akan menurut perintah, tetapi jika remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa. Sebab remaja sudah mulai merasa bahwa dirinya berstatus remaja sedangkan orang tua tetap suka memperlakukannya sebagai anak-anak yang masih belum banyak mengerti sesuatu hal.

⁵⁴*ibid*

4) Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat dia bisa mengendalikan emosi, di lain waktu dia bisa marah sekali. Hal ini terlihat pada remaja yang baru putus cinta atau remaja yang mudah tersinggung perasaannya. Kalau sedang senang-senangnya mereka mudah lupa diri karena tidak mampu menahan emosi yang meluap-luap itu bahkan remaja mudah terjerumus ke dalam tindakan yang tidak bermoral. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka.⁵⁵

e. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock yang dikutip oleh Muhammad Ali adalah:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya.
2. Mampu menerima dan memahami peran sex usia dewasa
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
4. Mampu mencapai kemandirian emosional.
5. Mampu mencapai kemandirian ekonomi.

⁵⁵Siti Muri'ah, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jawa Timur: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 164-165.

6. Mampu mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
7. Mampu mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
8. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
9. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.⁵⁶

B. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran yang dilakukan penulis, maka ada beberapa literature ilmiah yang berkaitan, baik itu pembahasan tentang *penerapan konseling individu, pemanfaatan waktu luang, maupun aktualisasi diri* diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risvan Siraj Fadoli dan Yenni Karneli Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Negeri Padang Sumatera Barat dengan judul jurnal **“Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Terhadap Siswa Di SMAN 3 Batusangkar”**, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa konseling individu berlangsung dalam suasana tatap muka atau komunikasi secara langsung dengan membahas berbagai permasalahan yang dialami oleh klien yang bersifat *holistic* dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling individu sudah berjalan

⁵⁶Mohammad Ali, dkk., Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 8.

dengan baik, namun masih ada hambatan yang dialami yaitu konseli masih kurang terbuka dan masih menunggu panggilan untuk melaksanakan konseling.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penulis sama-sama meneliti tentang konseling individu terhadap remaja sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan peneliti mendeskripsikan hasil penemuan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Firad Wijaya Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul jurnal **“Konseling Individual Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta”**. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kenakalan siswa yang ditangani langsung oleh guru BK dengan layanan konseling dan kenakalan yang dilakukan bersifat amoral dan asosial yang penyelesaiannya tidak bisa diatur oleh UU.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penulis sama-sama meneliti tentang konseling individu terhadap remaja sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dengan baik guna untuk mendapatkan keabsahan data.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muji Lestari Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya dengan judul jurnal

“Pemanfaatan Waktu Luang Untuk aktivitas Rekreasi Bagi Karang Taruna Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang”.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Menurut hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan waktu luang bagi aktivitas rekreasi tergolong dalam kategori cukup.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penulis yaitu membahas tentang bagaimana pemanfaatan waktu luang ini sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dengan menggunakan instrumen yang berupa angket.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Putri Maharani, I Nyoman Suparsa, Kadek Maysi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar dengan judul jurnal **“Pemanfaatan Waktu Luang Pada Anak-anak di Desa Dauh Puri Kauh di Masa Pandemi Covid-19”**. Pada tahun 2020. Penelitian memiliki relevansi dengan penulis yaitu tentang pemanfaatan waktu luang di Desa kepada remaja agar remaja menjadi remaja yang positif dan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Lestari dan Mulyono Mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo dengan judul jurnal **“Upaya Pendidik Dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Peserta Didik TK Mardisiswi di Masa Pandemi Covid 19”**, pada tahun 2021. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penulis yaitu bertujuan untuk menumbuhkan aktualisasi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dengan teknik

wawancara dan dokumentasi sedangkan perbedaannya yaitu penulis meneliti remaja sedangkan peneliti meneliti peserta didik TK.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena peneliti ingin remaja mampu memanfaatkan waktu luang mereka sehingga mereka mampu mengembangkan diri untuk mencapai aktualisasi diri mereka.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada bulan Januari 2022 sampai Maret 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan lapangan atau disebut dengan (*action research*). Penelitian tindakan (*action research*) memiliki ciri, prinsip, pedoman, prosedur yang harus memenuhi kriteria tertentu. Penelitian tindakan harus jelas bukan hanya sekedar sebagai penonton tetapi harus terlibat langsung. Penelitian tindakan selalu berhubungan dengan tindakan untuk mencapai hasil praktis dan menciptakan bentuk pemahaman baru. Secara operasional penelitian tindakan yaitu rangkaian kegiatan bersama yang berkelanjutan antara pihak terkait dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi rangkaian untuk mencapai perubahan status pola pikir,

pandang, kerja, dan sikap baru yang disadari sebagai tindakan yang bersifat dinamis terhadap perubahan selanjutnya.⁵⁷

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja yang ada di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang, berjumlah 8 orang.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁵⁸ Sumber data primer pada penelitian ini adalah remaja yang tidak memanfaatkan waktu luang yang ada di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang. Remaja tersebut sebanyak 8 orang, yang terdiri dari 5 remaja perempuan dan 3 remaja laki-laki.

2. Sumber Data Sekunder

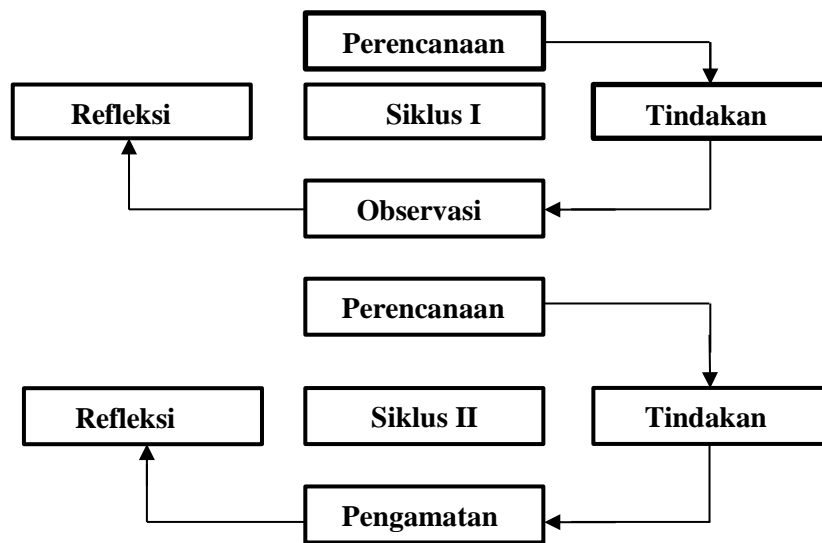
Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁵⁹ Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kepala desa, orang tua remaja dan teman sebaya.

⁵⁷Muhammad Yaumi, Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2016), hlm, 3-4.

⁵⁸M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm. 132.

⁵⁹*Ibid*, hlm. 132.

E. Prosedur Penelitian



Gambar: Desain Pelaksanaan PTL Menurut Stephan Kamnis

Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan lapangan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Prosedur Pelaksanaan Siklus I Tindakan I

Siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan. Adapun tahap pada siklus I tindakan I sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada remaja yang ada di lokasi penelitian, serta menanyakan kesediaan untuk terlibat aktif dalam proses penelitian.
- 2) Menetapkan jadwal pelaksanaan konseling individu kepada remaja.

3) Mempersiapkan rencana/materi yang akan disampaikan kepada remaja.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap awal. Adapun langkah pelaksanaan akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melakukan perkenalan.
- 2) Menjelaskan materi tentang pengertian waktu luang dan manfaat mengisi waktu luang sehingga nantinya remaja mampu memahami dan mengerti bahwa waktu luang sangatlah penting.
- 3) Membuat kesepakatan untuk pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan kepada remaja. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk melihat keadaan remaja dalam memanfaatkan waktu luang setelah dilakukan konseling individu.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan dan observasi maka didapatkan hasil dari konseling individu tersebut. Jika masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini, maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan

refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling individu pada siklus berikutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Siklus I Tindakan II

Siklus I tindakan II merupakan lanjutan dari siklus I tindakan I, dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pada pertemuan ke 2 sebagai akhir dari siklus pertama. Adapun tahap pada siklus I tindakan II sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Membuat perencanaan pelaksanaan konseling individu kepada remaja sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Melanjutkan proses konseling individu kepada remaja.
- 3) Melakukan observasi hasil dari pertemuan pertama.
- 4) Menyiapkan materi.

b. Pelaksanaan

- 1) Menanyakan kabar.
- 2) Melaksanakan penerapan konseling individu dalam pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja.
- 3) Memberikan materi tentang disiplin waktu dan penggunaan waktu yang baik agar remaja mau memahami dan mengatur waktu remaja.
- 4) Menanyakan hambatan serta permasalahan yang dialami remaja dalam memanfaatkan waktu luang.
- 5) Kesimpulan.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan II yang dilakukan, peneliti melakukan observasi kembali tentang pemahaman remaja tentang materi yang peneliti sampaikan pada siklus I tindakan II.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan dan observasi maka didapatkan hasil dari konseling individu tersebut. Jika masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini, maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling individu pada siklus berikutnya.

3. Prosedur Pelaksanaan Siklus II Tindakan I

Masalah yang terdapat pada siklus I diusahakan untuk meminimalisir masalah untuk siklus II. Keberhasilan pada siklus I akan diusahakan untuk terus ditingkatkan pada siklus II. Adapun tahap pada siklus II tindakan I sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Melanjutkan proses konseling individu kepada remaja.
- 2) Melakukan observasi hasil pertemuan sebelumnya.
- 3) Mempersiapkan jadwal.
- 4) Mempersiapkan materi selanjutnya.

b. Pelaksanaan

- 1) Menanyakan kabar dan aktivitas remaja.
- 2) Menggali kembali tentang materi sebelumnya untuk menanyakan pemahaman remaja.
- 3) Melakukan konseling individu serta memberikan materi tentang potensi diri dan percaya diri, agar remaja kedepannya mampu mengetahui potensi diri yang ada pada remaja dan mampu untuk mengembangkannya dan bias menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
- 4) Melakukan wawancara serta pemahaman remaja.
- 5) Memberikan arahan.
- 6) Kesimpulan.

c. Observasi

Berdasarkan siklus II tindakan I yang dilakukan, peneliti melakukan observasi kembali tentang pemahaman remaja tentang materi yang peneliti sampaikan.

e. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan dan observasi maka didapatkan hasil dari konseling individu tersebut. Jika masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini, maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan

refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling individu pada siklus berikutnya.

4. Prosedur Pelaksanaan Siklus II Tindakan II

Siklus II tindakan II merupakan pertemuan terakhir yang dilaksanakan. Pada pertemuan ini peneliti melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang telah disampaikan. Pada siklus II tindakan II peneliti melaksanakannya sesuai dengan siklus yang sebelumnya yaitu:

a. Perencanaan

- 1) Setelah refleksi akan ditentukan tahap selanjutnya, jika ada masalah dan proses refleksi makan akan dilakukan perencanaan ulang, tetapi jika tidak ada maka akan berlanjut ketahap selanjutnya.
- 2) Mempersiapkan materi.

b. Pelaksanaan

- 1) Menanyakan kabar.
- 2) Memberikan materi rangkuman.
- 3) Melakukan wawancara.
- 4) Memberikan arahan.
- 5) Menyimpulkan hasil pertemuan.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan kepada remaja. Observasi ini dilakukan

bertujuan untuk melihat keadaan remaja dalam memanfaatkan waktu luang setelah dilakukan konseling individu.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan dan observasi maka didapatkan hasil dari konseling individu tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi kepada subjek penelitian. Ada tiga tipe dalam teknik wawancara:

- a. Wawancara terstruktur
- b. Wawancara tidak terstruktur
- c. Wawancara semi terstruktur⁶⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur, yang artinya wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur ini bertujuan

⁶⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 160.

untuk menghasilkan data yang lebih mendalam berkenaan dengan penerapan konseling individu pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja.

2. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.⁶¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, yaitu peneliti ikut terlibat dan datang ke tempat kejadian yang akan peneliti observasi dan mengamati subjek secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek penelitian.⁶²

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sebagian besar data yang tersedia

⁶¹Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 51.

⁶²*Ibid.*, hlm. 52.

adalah surat-surat, catatan tertulis, kenangan-kenangan, laporan, foto dan sebagainya.⁶³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dilakukan setelah data terkumpul dengan tujuan menemukan informasi yang berguna. Adapun teknik analisis data yaitu:

1. Reduksi

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyorotkan, abstraksi, serta mentransformasikan data dalam bentuk catatan atau transkrip. Data yang diperoleh sifatnya sangat luas dan kaya dengan berbagai informasi, maka harus direduksi dengan cara membuat kode atau kategori dari data tersebut.

2. Penyajian

Penyajian data adalah tahap untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategorisasi dalam tahap reduksi data. Data disusun secara sistematis dengan diberi konteks dan naratif sehingga menjadi dasar untuk membangun argumentasi.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti.

⁶³Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 140.

Menafsirkan dan menetapkan hubungan antar kategori data untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.⁶⁴

H. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan penelitian. Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Teknik triangulasi dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses menguji kesahihan data dengan mengkonfirmasi data penelitian yang telah diperoleh dengan sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberi keyakinan kepada pembaca bahwa data tersebut dapat dipercaya dan layak dijadikan data penelitian untuk dianalisis, ini dilakukan dengan mengesahkan sumber atau pihak yang pertama kali memberikan data.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode tersebut akan memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut memang sudah benar dan sah sebagai data penelitian. Pengecekan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, beberapa sumber data dengan metode yang sama.

⁶⁴Jogiyanto, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI, 2018), hlm. 49.

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti, proses menguji kepercayaan data dengan mengesahkan data penelitian yang telah diperoleh dengan penelitian lain yang berada dalam bidang yang sama atau pernah menjalankan penelitian dengan tema yang sama.⁶⁵

⁶⁵Hani Subakti, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 180.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang

Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang mulai terbentuk pada tahun 1965, yang dipimpin oleh seorang Kepala Unit Penan Transmigrasi (KUPT) dari Departemen sosial. Pada tahun 1976, pengelolaan Desa diserahkan kepada pemerintah Kepala Desa yang pertama. Pada masa pemerintahan Kepala Desa pertama ini, kegiatan Desa Perkebunan Sei Rumbia banyak digunakan untuk menata kelembagaan kelompok masyarakat tersebut walaupun masih bersifat sederhana, mulai dari pembagian regu dan nantinya berkembang menjadi dusun dan penataan kelompok-kelompok pertanian yang lain. Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Perkebunan Sei Rumbia adalah petani dan berkebun. Hasil pertanian yang dikenal dengan sawit, karet dan sayur-sayuran. Kegiatan kelompok masyarakat ini banyak bekerja pada sektor pertanian dan pada kelompok kecil pada sektor perkebunan. Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang adalah Ibu Kota dari Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Desa Sei Rumbia berada di Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Letak Wilayah Desa Perkebunan Sei Rumbia dengan Kecamatan Kota Pinang atau Ibu Kota Kabupaten adalah 3 Km dan jarak ke Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara atau Medan adalah 330 Km. Luas Wilayah Desa

Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, adalah sebesar 3000 Ha, dimana 2998 Ha milik Perkebunan dan 2 rante milik Desa.⁶⁶

2. Letak Geografis

Letak lokasi Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang secara geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa S6.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tujuh Jadi.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidodadi.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kotapinang.⁶⁷

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 448 orang sementara jumlah perempuan berjumlah 427 orang. Jadi, total untuk keseluruhan jumlah penduduk di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II adalah 875 orang. Jenis kelamin laki-laki mempunyai presentase paling tinggi, yaitu 448 orang.

⁶⁶Data Administrasi dan Peta Desa Perkebunan Sei Rumbia.

⁶⁷Hengki Putra, Kepala Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II, *Wawancara* di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 6 Oktober 2022.

Tabel 1**Jumlah Penduduk di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi 2**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	448	51 %
2	Perempuan	427	49 %
Total		875	100 %

Sumber data: Kantor Kepala Desa Perkebunan Sei Rumbia

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang merupakan Desa Perkebunan kelapa sawit dan karet, sebagian besar hasil mata pencahariannya adalah bertani, berternak dan berkebun. Selain berkebun ada juga masyarakat yang mata pencahariannya sebagai bedagang, PNS, buruh dan pegawai lainnya. Berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Perkebunan Sei rumbia Kecamatan Kota Pinang:

Tabel 2**Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Piang**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Karyawan	186	34 %
2	Buruh	68	13 %

3	Wiraswasta	6	1 %
4	Petani	233	43 %
5	Pegawai Negeri	28	5 %
6	Pedagang	12	2 %
7	Dukun Bersalin	4	1 %
8	Bidan	2	1 %
9	Dokter	1	-
Total		540	100 %

Sumber data: Kantor Kepala Desa Perkebunan Sei Rumbia

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang, secara umum mata pencaharian warga di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang adalah, karyawan di Perkebunan Sei Rumbia dan bertani di Perkebunan Sei Rumbia. Hasil pertanian yang terkenal adalah sawit dan karet.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di suatu Desa sangat dibutuhkan demi perkembangan Desa tersebut. Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang, sarana dan prasarana yang dibutuhkan warga atau penduduk seperti ibadah, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan lain-lain telah tersedia. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Desa	1
2	SD Negeri	2
3	Masjid	1
4	Taman Kanak-Kanak	1
5	Madrasah	1
6	Klinik	1
7	Kendaraan Dinas	4

Sumber data: Kantor Kepala Desa Perkebunan Sei Rumbia

6. Jumlah Remaja Yang Tidak Memanfaatkan Waktu Luang

Tabel 4

No	Nama Remaja	Umur	Kelas / Pendidikan
1	Roni	13	1 / SMP
2	Wawan	14	2 / SMP
3	Naila	13	1 / SMP
4	Depi	15	3 / SMP
5	Monica	14	2 / SMP
6	Reyhan	15	3 / SMP
7	Intan	13	1 / SMP
8	Mawar	14	2 / SMP

7. Jumlah Orang Tua Remaja

Tabel 5

No	Nama	Pendidikan
1	Edi/Ayu	SMA/SMA
2	Mestad/Mardiyah	SMA/SMA
3	Dayat/Erni	SMA/D3
4	Samani/Ira	SD/SD
5	Tumino/Atik	SMA/SMP
6	Jumadi/Yatik	S1/SMA
7	Waritno/Mus	SMP/SMP
8	Rasitam/Mes	S1/SMA

8. Jumlah Teman Sebaya

Tabel 6

No	Nama Remaja	Umur	Pendidikan
1	Rahmika	13	SMP
2	Vivi	14	SMP

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Kegiatan Remaja Dalam Memanfaatkan Waktu Luang Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang

Pengisian waktu luang dengan baik dan cara yang sesuai masih merupakan masalah bagi kebanyakan remaja. Timbulnya rasa bosan dan segan untuk melakukan apa saja merupakan fenomena yang sering ditemukan dikalangan remaja, seperti halnya remaja yang ada di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang. Kurangnya kesadaran remaja untuk memanfaatkan waktu luang dengan baik. Pemanfaatan waktu luang yang baik dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik dipengaruhi oleh minat perhatian dan kemauan, motivasi, dan cita-cita. Faktor ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor keluarga dan orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua dapat memicu rasa bosan remaja selama dirumah sehingga remaja lebih sering menggunakan *gadget*. Penggunaan *gadget* yang berlebihan tentu akan merusak perkembangan dan berdampak buruk bagi remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ryan Romadoni selaku Sekertaris Desa , mengatakan bahwa:

“Remaja yang ada di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang tidak memanfaatkan waktu luang mereka dengan hal yang positif. Kebanyakan remaja yang seperti itu dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua atau orang yang lebih dewasa dari mereka. Sebagian orang tua mereka yang sibuk bekerja sehingga remaja kurang diperhatikan, hal itu membuat remaja merasa bebas dan bisa melakukan apapun semau mereka. Saya melihat remaja-remaja yang ada di Desa ini lebih sering menghabiskan waktu luang mereka dengan bermain *gadget*, bermain sosial media seperti *facebook*, *instagram*, dan yang sekarang lagi viral yaitu *tiktok*. Remaja

yang ada di Desa ini juga sering berkumpul di warung setelah pulang sekolah, bahkan ada yang belum pulang kerumah tetapi sudah keluyuran dengan waktu yang cukup lama di luar. Mereka lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah dibandingkan di rumah”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang, gambaran kegiatan remaja dalam memanfaatkan waktu luang sebagai berikut:

a. Bermain *Gadget* atau Sosial Media

Sebagaimana wawancara dengan Depi Rahmawati, remaja yang memanfaatkan waktu luang dengan bermain sosial media yaitu:

“Saya menghabiskan waktu saya dengan bermain *gadget* yaitu bermain sosial media. Saya merasa kesepian dan tidak mempunyai teman ngobrol. Saya tidak punya teman, apalagi setelah saya berhenti sekolah, tidak ada yang mau berteman dengan saya. Saya di rumah hanya sendirian karena orang tua dan abang saya kerja jadi saya bosan dan bermain *facebook*, dari *facebook* saya bisa punya teman, walaupun tidak pernah ketemu tapi teman-teman *facebook* saya baik-baik, saya suka memposting foto saya di *facebook* dan membuat saya punya banyak temen terkadang saya *video call* dengan teman *facebook* saya”⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan Mawar Khairani, remaja yang memanfaatkan waktu luang dengan bermain sosial media yaitu:

“Saya sangat suka bermain sosial media, apalagi sekarang lagi viral aplikasi tik-tok. Dengan bermain tik-tok saya tidak pernah merasa bosan lagi. Saya bisa melihat video-video postingan orang, video lucu, pokoknya bermain tik-tok itu seru. Saya juga suka membuat video yang viral yang ada di tik-

⁶⁸Ryan Romadoni, Sekertaris Desa Perkebunan Sei Rumbia, *Wawancara* Di Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 7 Oktober 2022.

⁶⁹Depi Rahmawati, *Wawancara* Remaja, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 7 Oktober 2022.

tok bersama dengan teman saya, di sekolah di rumah dimana aja bisa”⁷⁰

Dengan hal ini, peneliti mewawancarai Ibu Atik selaku Ibu dari Depi Rahmawati, yaitu:

“Anak saya lebih banyak memanfaatkan waktu, termasuk waktu luang hanya dirumah saja. Depi sudah tidak mau sekolah lagi semenjak 2 tahun yang lalu, dia hanya menghabiskan waktu dirumah saja dengan bermain *gadget*. Saya tidak tahu alasan dia tidak mau sekolah lagi, saya pusing dia di rumah saja. Saya sibuk bekerja sesampai di rumah saya harus membersihkan rumah lagi. Depi tidak mau membantu saya membersihkan rumah, dia selalu main *gadget*, pagi siang sore malam main *facebook* terus, saya sudah coba tegur tetapi tidak bisa. Dia hanya takut kepada ayahnya tapi ayahnya jarang dirumah, jadi saya biarin aja dari pada dia bermain di luar”⁷¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Ira selaku Ibu dari

Mawar Khairani, yaitu:

“Mawar sering dirumah sendirian. Dia anak terakhir abang nya sudah menikah. Saya sama Bapaknya sibuk kerja jadi saya tidak bisa memantau terus. Saya sering melihat dia bermain tik-tok joget-joget saya tanyak itu apa katanya buang penat, yauda saya diam aja, karena saya kurang ngerti main android, yang penting kalau malam Mawar dirumah tidak keluyuran”⁷²

Selanjutnya wawancara dengan saudari Rahmika selaku teman sebaya Mawar yaitu:

“Saya dan Mawar sudah berteman sejak SD. Pada saat SMP sekolah kami beda jadi jarang ketemu, terkadang dia main kerumah, kalau saya tidak sibuk. Saya di rumah bantu jaga

⁷⁰Mawar Khairani, *Wawancara Remaja*, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 7 Oktober 2022.

⁷¹Atik, *Wawancara Orang Tua*, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 7 Oktober 2022.

⁷²Ira, *Wawancara Orang Tua*, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 7 Oktober 2022.

jualan Ibu jadi kami jarang ketemu. Mawar suka main tik-tok saya sering melihat postingan dia di watshap”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang suka bermain sosial media peneliti menyimpulkan bahwa remaja yang memanfaatkan waktu luang dengan bermain *gadget* atau sosial media dikarenakan mereka selalu merasa bosan dan kurangnya perhatian dari orang tua dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja. Dengan bermain sosial media membuat mereka senang dan mempunyai teman.

b. *Bermain Game Online*

Sebagaimana wawancara dengan Roni, remaja yang suka bermain *game* yaitu:

“Saya biasanya di rumah bermain *game online*. Saya suka bermain *game online* sudah lama, dari saya mengenal android saya sudah mulai belajar main *game online*. Saya lebih banyak menghabiskan waktu saya dengan bermain *game online* alasannya karena saya tidak tahu harus ngapain lagi. Dengan bermain *game online* saya tidak merasa boring lagi, kalau jaringannya hilang atau paket data saya habis saya pergi naik kereta jalan-jalan dan berkeliling”⁷⁴

Selanjutnya wawancara dengan Wawan, remaja yang suka bermain *game* yaitu:

“Saya suka bermain *game online*, tetapi di jam luar sekolah aja. Kalau sudah pulang sekolah saya bingung mau ngapain lagi, biasanya saya tidur , di malam hari baru saya bermain *game online*. Terkadang saya pergi ke warung dan berkumpul

⁷³Rahmika, *Wawancara* Teman Sebaya, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 7 Oktober 2022.

⁷⁴Roni, *Wawancara* Remaja, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 7 Oktober 2022.

sama teman yang lain, terus kami main *game online* bersama”⁷⁵

Dengan hal ini wawancara Ibu Ayu selaku Ibu dari Roni yaitu:

“Anak saya sering bermain *game online*, ketika sudah pulang sekolah dia langsung bermain *game online*. Setiap harinya dia selalu begitu bahkan apa bila dia tidak ada kerjanya dia main *game online*”⁷⁶

Selanjutnya peneliti wawancara dengan Ibu Mardiyah selaku

Ibu dari Wawan yaitu:

“Saya rasa anak saya mulai kecanduan *game online*. Anak saya terlalu mengikuti pergaulan yang menurut saya tidak baik. Dia sering berkumpul di warung mungkin itu yang membuat dia suka bermain *game online* karena melihat teman-temannya.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa, remaja yang memiliki kesepian yang tinggi akan berusaha untuk menurunkan tingkat kesepiannya. Remaja akan melakukan apapun untuk menghilangkan kejenuhannya, yaitu dengan bermain *game online*. Remaja merasa bahwa dengan bermain *game online* dapat menghibur mereka dan membuat mereka tidak merasa kesepian lagi. Padahal jika remaja terus terusan bermain *game online*, dilihat dari jangka panjang bisa membuat remaja menjadi kecanduan.

⁷⁵Wawan, *Wawancara Remaja*, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 7 Oktober 2022.

⁷⁶Ayu, *Wawancara Orang Tua*, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 7 Oktober 2022.

⁷⁷Mardiyah, *Wawancara Orang Tua*, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 7 Oktober 2022.

c. Keluyuran

Sebagaimana wawancara dengan Nayla Amelya, remaja yang suka keluyuran yaitu:

“Saya bosan di rumah terus, apalagi jika sudah pulang sekolah saya malas pulang kerumah, makanya saya selalu keluar mencari kesenangan yang membuat saya senang. Kalau hari sekolah saya pulang kerumah jam 6 sore, kalau weekend saya pergi main keluar. Lebih banyak waktu saya di luar dari pada dirumah, karena kalau dirumah saya tidak ada temen”⁷⁸

Selanjutnya wawancara dengan Monica, remaja yang suka keluyuran yaitu:

“Saya biasanya manfaatin waktu di luar rumah, bermain keluar mencari udara segar. Saya tidak betah di rumah karena orang tua saya suka marah-marah buat saya penat. Saya tidak boleh kemana-mana jadi kalau saya sudah di luar saya malas pulang kerumah, gak papa dimarahin yang penting saya bisa main keluar”⁷⁹

Dengan hal ini peneliti mewawancarai Ibu Erni selaku Ibu dari Nayla, yaitu:

“Nayla adalah anak tunggal saya, di rumah dia tidak ada teman, saya dan suami kerja. Dia sering pulang sore saya fikir dia ada les tambahan. Saat hari libur dia suka izin keluar saya kenal dengan temannya makanya saya percaya dan mengizinkan”⁸⁰

⁷⁸Nayla, *Wawancara Remaja*, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 7 Oktober 2022.

⁷⁹Monica, *Wawancara Remaja*, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 7 Oktober 2022.

⁸⁰Erni, *Wawancara Orang Tua*, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 7 Oktober 2022.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Yatik selaku Ibu dari Monica, yaitu:

“Anak saya susah di atur, saya di rumah sering marahin dia. Dia mulai bandal padahal orang tua khawatir sama anaknya, tapi anak saya tidak mengerti. Saya tidak izinkan dia keluar lama-lama tapi kadang dia suka pergi tanpa izin. Padahal kalau dia di rumah saja saya seneng, saya kasihan dia kecapek’an tapi dia tidak betah dirumah”⁸¹

Selanjutnya wawancara dengan saudari Vivi selaku teman sebaya Nayla dan Monica yaitu:

“Saya teman satu sekolah Nayla dan Monica, saya sering melihat mereka. Mereka sering keluar bareng, main bareng pernah juga sampai mau mahgrib mereka belum pulang sampai orang tua nya bertanya kepada saya”⁸²

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa, remaja yang suka keluyuran tidak memanfaatkan waktu mereka dengan baik. Remaja yang suka keluyuran ini merasa bosan di rumah sehingga mereka mencari kesenangan di luar. Mereka merasa dikekang jika di rumah sehingga mereka merasa bebas apa bila di luar rumah.

d. Nongkrong di Warung

Sebagaimana wawancara dengan Reyhan, remaja yang suka nongkrong di warung, yaitu:

“Saya lebih sering menghabiskan waktu luang saya di warung. Di warung saya seneng karena rame, banyak temen, kalau saya

⁸¹Yatik, *Wawancara* Orang Tua, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 7 Oktober 2022.

⁸²Vivi, *Wawancara* Teman Sebaya, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 7 Oktober 2022.

bosen dirumah biasa saya langsung ke warung main *gadget*, ngobrol sama orang yang ada di warung. Kalau pulang sekolah saya juga biasa langsung ke warung”⁸³

Dengan hal ini wawancara Ibu Mus selaku Ibu dari Reyhan yaitu:

“Reyhan jarang ada di rumah, kalau mau nyari Reyhan pergi ke warung pasti ada. Di rumah dia bosan gak tau mau ngapain makanya saya biarin aja, tapi saya gak suka terkadang reyhan sampek begadang dan pulang larut malam padahal paginya dia harus sekolah”⁸⁴

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa remaja selalu merasa bosan apabila di rumah, kurangnya perhatian dari orang tua membuat remaja tidak betah di rumah sehingga pulang hingga larut malam. Apabila orang tua remaja lebih perhatian lagi mungkin remaja bisa lebih terarah.

e. Menonton Televisi

Sebagaimana wawancara dengan Intan, remaja yang menghabiskan waktu luang dengan menonton televisi.

“Saya menghabiskan waktu luang saya dengan menonton televisi. Saya selalu merasa bosan dan tidak tahu harus melakukan kegiatan apa. Biasanya kalau saya bosan menonton televisi, saya bermain android, terkadang saya ikut berkumpul bersama tetangga saya, dengan perkumpulan ibu-ibu yang sudah menikah, sepulang sekolah saya tidur dan setelah itu menonton televisi”⁸⁵

⁸³Reyhan, *Wawancara Remaja*, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 7 Oktober 2022.

⁸⁴Mus, *Wawancara Orang Tua*, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 7 Oktober 2022.

⁸⁵Intan, *Wawancara Remaja*, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 7 Oktober 2022.

Dengan hal ini wawancara Ibu Mes selaku Ibu dari Intan yaitu:

“Intan anak saya setelah pulang sekolah gak ada kegiatan lagi. Intan biasanya menonton televisi terkadang sampai beberapa jam dia tahan di depan televisi. Intan biasanya menghabiskan waktu luang dengan kegiatan yang seperti itu saja”⁸⁶

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa remaja yang menghabiskan waktu dengan kegiatan itu saja di karenakan tidak ada motivasi dan pengetahuan dengan apa yang ingin dilakukan. Tidak ada dorongan orang tua untuk melakukan kegiatan yang lebih bermakna, sehingga remaja hanya bisa melakukan dengan kegiatan yang sama setiap harinya.

2. Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Untuk Aktualisasi Diri Remaja Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang

Konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien. Konseling individu adalah rangka pengentasan masalah pribadi klien, dengan keadaan tatap muka dan interaksi langsung antara klien dan konselor, dengan membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui gambaran remaja dalam

⁸⁶Mes, *Wawancara* Orang Tua, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 7 Oktober 2022.

memanfaatkan waktu luang mereka. Selanjutnya peneliti melakukan konseling individu kepada remaja melalui dua siklus. Siklus pertama dengan dua kali pertemuan yaitu dengan tahap perencanaan, tindakan, kegiatan, observasi dan refleksi. Siklus kedua dengan hal serupa, hanya saja ada perbaikan tindakan dan kegiatan yang perlu ditingkatkan lagi atau lebih baik dari siklus yang pertama.

a. Siklus I Tindakan I

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan remaja. Untuk mengetahui gambaran remaja dalam memanfaatkan waktu luang, peneliti terlebih dahulu memberikan materi-materi yang akan disampaikan kepada remaja, agar remaja paham dengan pelaksanaan konseling individu tersebut.

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a) Menyampaikan maksud dan tujuan kepada remaja, serta menanyakan kesediaan untuk terlibat aktif dalam proses penelitian.
- b) Mempersiapkan rencana/materi kepada remaja.
- c) Menetapkan jadwal pelaksanaan konseling individu kepada remaja, waktu yang digunakan setiap *weekend* atau satu kali pertemuan dalam seminggu.

2) Pelaksanakan

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, yaitu menerapkan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Peneliti melaksanakan konseling individu dengan cara memberikan materi yang dirancang atau disusun. Pada siklus I tindakan I dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2022, dan waktu yang digunakan selama 35 menit. Adapun pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu:

- a) Melakukan perkenalan dengan membangun hubungan dengan remaja, mengajak remaja berbicara diawali dengan menanyakan kabar dengan ramah agar remaja nyaman.
- b) Menjelaskan materi tentang pengertian waktu luang dan manfaat mengisi waktu luang sehingga remaja nantinya mampu memahami dan mengerti bahwa waktu luang sangatlah penting.

Waktu luang merupakan waktu yang tersisa dari rutinitas sehari-hari, dan dimana seseorang dapat memilih aktivitas yang ingin dilakukan dengan tujuan untuk menyenangkan diri sendiri. Pemanfaatan waktu luang bisa dilakukan dengan aktivitas yang diinginkan untuk mengekspresikan dirinya, bersantai, dan merasa bahagia. Saat waktu luang seseorang melakukan aktivitas untuk membantu mengurangi perasaan depresi dan kesepian sehingga membantu kesehatan fisik, sosial, dan kognitif. Manfaat mengisi waktu luang bisa dirasakan bila pemanfaatan waktu luang sesuai dengan kebutuhan. Meningkatkan kesejahteraan jasmani, Meningkatkan kesegaran mental dan emosional, Mengenali kemampuan diri sendiri, Mendukung konsep diri, Sarana belajar dan pengembangan kemampuan.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan kepada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melakukan pengamatan kepada remaja, tentang pemberian materi awal yang diberikan. Pada siklus I tindakan I yang dilakukan, peneliti mengamati bahwa remaja sudah mampu memahami materi yang peneliti berikan dan sudah memahami maksud dan tujuan dari peneliti.

3) Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari konseling individu tersebut. Jika masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini, maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling individu pada siklus berikutnya. Refleksi adalah teknik yang paling penting dalam hubungan konseling, yaitu upaya untuk menangkap perasaan, pikiran dan pengalaman remaja, kemudian merefleksikan remaja, pada refleksi ini peneliti belum menemukan adanya perubahan perilaku terhadap remaja, tetapi minat dan kesediaan remaja untuk mengikuti konseling individu selanjutnya sangat bagus responnya. Untuk mencapai persentase dalam perubahan remaja dengan cara:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Hasil}}{\text{Jumlah Informan}} \times 100\%$$

Jumlah Informan

Tabel 7

Siklus I Tindakan ke I

No	Nama	Kondisi Remaja Yang Tidak Memanfaatkan Waktu Luang									
		Gadget		Game Online		Keluyuran		Nongkrong di Warung		Menonton TV	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Depi	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-
2	Mawar	✓	-	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓
3	Roni	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓
4	Wawan	-	✓	✓	-	-	✓	✓	-	-	✓
5	Nayla	✓	-	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓
6	Monica	✓	-	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓
7	Reyhan	-	✓	✓	-	-	✓	✓	-	-	✓
8	Intan	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-
	Jumlah	5	3	3	5	3	5	2	6	2	6
	%	62,5%	37,5%	37,5%	62,5%	37,5%	62,5%	25%	75%	25%	75%

Dari data diatas menunjukkan bahwa remaja yang tidak memanfaatkan waktu luang pada siklus I tindakan I dengan kebiasaan remaja bermain gadget sebanyak 5 orang dengan hasil 62,5%, remaja bermain game online sebanyak 3 orang dengan hasil 37,5%, remaja yang suka keluyuran sebanyak 3 orang dengan hasil 37,5%, remaja yang suka nongkrong di warung sebanyak 2 orang remaja dengan hasil 25% dan remaja yang suka menonton tv sebanyak 2 orang dengan hasil 25%.

Berdasarkan data di atas setelah dilakukan penerapan konseling individu pada siklus I tindakan I belum terdapat perubahan. Remaja masih memiliki kebiasaan seperti sebelum dilakukan penerapan dan remaja belum bisa untuk meninggalkan kebiasaan tersebut tetapi remaja bersemangat dan senang untuk melakukan pertemuan selanjutnya.

b. Siklus I Tindakan II

Siklus I tindakan II ini merupakan lanjutan dari siklus I tindakan I. Dalam hal ini peneliti melanjutkan tindakan II sebagai akhir dari siklus I, dengan membuat perencanaan tindakan II yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan pada tindakan II ini dilakukan untuk memberikan materi kepada remaja mengenai pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat perencanaan pelaksanaan konseling individu kepada remaja sesuai dengan materi yang akan peneliti sampaikan.
- b) Penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima dengan meluangkan waktu dengan saling bercerita tentang masalah yang remaja hadapi.
- c) Pemberian materi kepada remaja tentang pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja.
- d) Menjelaskan materi yang telah dipersiapkan.

2) Pelaksanaan

Dari perencanaan yang telah dibuat, maka dilakukan tindakan II pada tanggal 16 Oktober 2022 waktu yang digunakan kurang lebih 50 menit. Adapun tindakan yang dilakukan pada konseling individu adalah sebagai berikut:

- a) Membuka pertemuan dengan membaca doa.
- b) Menanyakan kabar remaja, dan seputar aktivitas yang dilakukan oleh remaja.
- c) Melaksanakan konseling individu dalam pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja.
- d) Menggali kembali tentang permasalahan remaja dalam memanfaatkan waktu luang remaja dalam kehidupan sehari-harinya, seperti kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada sehari-hari.
- e) Selanjutnya peneliti memberikan materi yang sudah dipersiapkan yaitu materi tentang disiplin waktu dan penggunaan waktu yang baik agar remaja mampu memahami dan mengatur waktu remaja.

Disiplin waktu merupakan salah satu hal penting yang selalu melekat di dalam diri tokoh-tokoh besar, mereka selalu mampu memanfaatkan waktunya dengan baik untuk sesuatu yang bermakna. Disiplin waktu tidak mudah untuk dilakukan namun perlu dibiasakan supaya mudah dan terbiasa. Dengan menekuni sesuatu secara bersungguh-sungguh sudah pasti, lama atau tidak kita akan meraih buahnya. Disiplin waktu penting ditegakan, terutama di kalangan remaja. Disiplin waktu dapat menumbuhkan kebiasaan untuk teratur pada waktu yang

ditentukan. Dalam islam sendiri banyak ajaran soal pentingnya menekankan kedisiplinan waktu. Sebagaimana dalam ayat “*Demi masa sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh*” QS: 103:1 – 3

Waktu luang dapat diartikan sebagai waktu yang penggunaannya bebas dan berada di luar kegiatan rutin sehari-hari sehingga dapat dimanfaatkan secara positif. dalam pemanfaatan waktu seseorang bebas melakukan aktivitas apa yang diinginkan untuk mengapresiasi dirinya dan melakukan aktivitas yang dapat mengurangi perasaan depresi dan kesepian sehingga membantu meningkatkan kesehatan fisik, sosial dan kognitif. Jenis kegiatan berdasarkan penggunaan waktu dan jarak yang ditempuh. *Home Based* reaksi yang dilakukan seperti membaca, berkebun. *Daily letsure* kegiatan rekreasi di luar rumah yang dapat dilakukan sehari-hari seperti olahraga, kegiatan seni, dan lain sebagainya. *Daily trip* kegiatan mengunjungi suatu tempat yang berbeda dari lingkungan sehari-hari dalam waktu singkat seperti berpiknik, nonton fesrival, dan wisata.

- f) Selanjutnya, setelah menjelaskann materi, peneliti menanyakan kepada remaja, apa hambatan dan permasalahan remaja dalam memanfaatkan waktu luang.
- g) Menyampaikan kesimpulan dari hasil pertemuan kepada remaja.
- h) Menutup pertemuan dengan berdoa.

3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada tindakan II oleh peneliti, peneliti melakukan kembali pengamatan tentang pemahaman remaja tentang materi yang telah disampaikan pada konseling individu pada tindakan II. Berdasarkan observasi yang peneliti lihat bahwa sebagian dari remaja sudah mulai mampu memahami tentang pentingnya waktu luang, dan manfaat waktu

luang bagi remaja. Remaja juga sudah mulai menyadari bahwa dengan tidak memanfaatkan waktu luang dengan baik, dapat merugikan diri sendiri untuk kedepannya.

4) Refleksi

Setelah tindakan, dan observasi telah dilaksanakan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan refleksi. Refleksi yang dilakukan adalah adanya perubahan yang telah dilakukan remaja setelah dilakukan siklus I tindakan II. Refleksi yang dilakukan adalah adanya perubahan yang telah dilakukan remaja setelah penerapan konseling individu. Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus I tindakan II adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Siklus I Tindakan ke II

No	Nama	Kondisi Remaja Yang Tidak Memanfaatkan Waktu Luang									
		Gadget		Game Online		Keluyuran		Nongkrong di Warung		Menonton TV	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Depi	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
2	Mawar	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
3	Roni	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓
4	Wawan	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓
5	Nayla	-	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓
6	Monica	✓	-	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓
7	Reyan	-	✓	✓	-	-	-	✓	-	-	✓
8	Intan	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-
	Jumlah	3	5	3	5	2	5	1	7	1	7
	%	37,5%	62,5%	37,5%	62,5%	25%	62,5%	12,5%	87,5%	12,5%	87,5%

Dari tabel diatas setelah dilakukan penerapan konseling individu pada siklus I tindakan II remaja yang tidak memanfaatkan waktu luang dengan kebiasaan bermain gadget sebanyak 3 orang dengan hasil 37,5%, remaja yang bermain game online sebanyak 3 orang dengan hasil 37,5%, remaja yang suka keluyuran sebanyak 2 orang dengan hasil 25%, remaja yang nongkrong di warung sebanyak 1 orang dengan hasil 12,5%, dan remaja yang suka menonton tv sebanyak 1 orang dengan hasil 12,5%.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa 2 remaja sudah tidak bermain gadget secara berlebihan lagi, yang awalnya 5 orang menjadi 3 orang remaja. Remaja dengan kebiasaan bermain game online masih belum bisa untuk tidak bermain game lagi tetapi peneliti telah menyampaikan pemahaman terhadap remaja apabila bermain game secara berlebihan akan terjadi dampak buruk pada remaja, remaja berusaha untuk mengurangi durasi jam bermain game online. Remaja yang suka keluyuran yang awalnya 3 orang sudah berkurang menjadi 2 orang remaja dan remaja yang nongkrong di warung dan menonton tv menjadi 1 orang remaja.

Peneliti melihat bahwa remaja sudah mampu memahami materi yang peneliti berikan dan jelaskan tetapi remaja belum bisa melakukan perubahan secara langsung, maka dari itu peneliti melakukan perencanaan yang lebih baik lagi untuk tahapan pada siklus konseling individu selanjutnya, yang dimana peneliti harus

dapat memberikan contoh, agar remaja lebih mudah memahami dan mengingat arahan yang disampaikan oleh peneliti.

c. Siklus II Tindakan I

Masalah pada siklus I diusahakan untuk meminimalisir masalah pada siklus II dan semua keberhasilan pada siklus I akan diusahakan untuk terus ditingkatkan perubahan perilaku pada siklus II.

1) Perencanaan

Menyusun rencana pelaksanaan konseling individu dalam pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja pada siklus II tindakan I yaitu:

- a) Membuat perencanaan pelaksanaan konseling individu kepada remaja.
- b) Memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertanya atas apa yang tidak dipahami oleh remaja serta hambatanya.
- c) Membantu remaja dengan memberikan solusi dan arahan.
- d) Menyimpulkan dan menyampaikan hasil pertemuan dengan remaja.

2) Pelaksanaan

Pada siklus II tindakan I dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2022. Peneliti melaksanakan pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan tidak jauh berbeda dengan siklus I, dengan waktu kurang lebih 60 menit. Berdasarkan

perencanaan yang telah dibuat maka dilakukan tindakan kepada remaja sebagai berikut:

- a) Membuka pertemuan dengan membaca doa.
- b) Menanyakan kabar remaja, dan seputar aktivitas yang dilakukan oleh remaja.
- c) Menggali kembali tentang pemahaman tentang permasalahan remaja dalam memanfaatkan waktu luang remaja.
- d) Melakukan konseling individu serta memberikan materi tentang potensi diri dan percaya diri, agar remaja kedepannya mampu mengetahui potensi diri yang ada pada remaja dan mampu untuk mengembangkan sehingga menjadi pribadi yang melakukan hal yang positif.

Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuannya sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimilikinya serta dapat memanfaatkan secara cepat. Rasa percaya diri itu bisa muncul karena faktor keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, dan lahirnya rasa percaya diri itu karena kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka itu yang akan dilakukan. Artinya keputusan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupannya. Salah satu faktor untuk menumbuhkan rasa percaya diri adalah dengan pembentukan konsep diri yang positif yang ada pada diri kita dengan yakin akan kemampuan yang dimiliki pada diri maka dengan sendirinya rasa percaya diri akan terlatih dan terus meningkat sehingga menjadikan dirinya sebagai individu yang memiliki rasa percaya diri.

Potensi diri bisa disebut sebagai kekuatan, energi atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud adalah suatu kekuatan yang masih terpendam baik yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri namun belum diolah dan dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri adalah

kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik

- e) Melakukan wawancara kembali dengan remaja mengenai materi yang peneliti berikan kepada remaja, untuk mengetahui hambatan remaja.
- f) Memberikan masukan serta arahan kepada remaja dengan memberikan materi tentang cara mengelola waktu luang, dan kegiatan yang bisa dilakukan dalam pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja.

“Mengelola waktu dalam setiap kegiatan sangat penting sehingga dapat memanfaatkan setiap jam, waktu, dan detik dengan baik. Remaja perlu memperhatikan dan mengelola waktu mereka baik itu dalam lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal yang dilakukan untuk mengelola waktu luang yaitu, membagi waktu, membuat jadwal, menjalankan jadwal, evaluasi, penggunaan alat bantu. Kegiatan yang bisa dilakukan dalam pemanfaatan waktu luang yaitu, kegiatan relaksasi, kegiatan hiburan, pengembangan diri.”

- g) Menyimpulkan hasil pertemuan.
 - h) Menutup pertemuan dengan berdoa.
- 3) Observasi

Pada siklus II tindakan I, peneliti kembali memberikan materi sebagaimana dilakukan seperti biasa. Dalam setiap pertemuan konseling individu remaja menunjukkan respon yang positif dan sudah memperlihatkan bahwa remaja ingin berubah. Remaja mulai meninggalkan hal yang tidak baik dilakukan dan peneliti berharap remaja bisa berubah lebih baik lagi.

4) Refleksi

Setelah tindakan, dan observasi telah dilaksanakan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan refleksi. Refleksi yang dilakukan adalah adanya perubahan yang telah dilakukan remaja setelah dilakukan siklus II tindakan I. Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus I tindakan II adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Siklus II Tindakan ke I

No	Nama	Kondisi Remaja Yang Tidak Memanfaatkan Waktu Luang									
		Gadget		Game Online		Keluyuran		Nongkrong di Warung		Menonton TV	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Depi	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
2	Mawar	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
3	Roni	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓
4	Wawan	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
5	Nayla	-	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓
6	Monica	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
7	Reyhan	-	✓	✓	-	-	-	-	✓	-	✓
8	Intan	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-
	Jumlah	2	6	2	6	1	6	-	8	1	7
	%	25%	75%	25%	75%	12,5%	75%	-	100%	12,5%	87,5%

Dari tabel diatas setelah dilakukan penerapan konseling individu pada siklus II tindakan I remaja yang tidak memanfaatkan waktu luang dengan bermain gadget sebanyak 2 orang dengan hasil 25%, remaja yang bermain game online sebanyak 2 orang dengan hasil 25%, remaja yang keluyuran sebanyak 1 orang 12,5%, dan remaja yang suka menonton tv sebanyak 1 orang dengan hasil 12,5%.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa remaja yang suka bermain gadget yang awalnya 3 orang sekarang 2 orang, 2 remaja yang masih bermain gadget tetapi sudah mulai mengurangi durasi bermain dan remaja sudah mau membantu orang tua dirumah dan mau untuk pergi ke masjid belajar mengaji. Remaja yang bermain game onilne juga sudah berkurang yang awalnya 3 orang sekarang 2 tetapi saudara Reyhan sudah mulai jarang menggunakannya tidak seperti biasa. Remaja yang suka keluyuran 1 orang tetapi sudah tidak membangkang kepada orang tua dan remaja yang suka menonton tv 1 orang. Selanjutnya peneliti langsung memberikan arahan tentang kegiatan waktu luang serta menyarankan remaja untuk membuat jadwal untuk setiap harinya agar remaja mampu mengelola waktu itu dengan baik.

d. Siklus II Tindakan II

Siklus II tindakan II merupakan pertemuan terakhir yang dilaksanakan. Pada pertemuan ini peneliti mengadakan tanya jawab terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Pada siklus II tindakan II peneliti melaksanakannya sesuai dengan siklus yang sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Membuat perencanaan pelaksanaan konseling individu kepada remaja.

- b) Memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertanya atas apa yang tidak dipahami oleh remaja.
- c) Peneliti membantu remaja dengan memberikan solusi dan arahan.
- d) Menyimpulkan dan menyampaikan hasil pertemuan dengan remaja.
- e) Menanyakan catatan jadwal kegiatan, apakah remaja membuat catatan kegiatan dan sudah sejauh mana remaja mengubah waktu luang mereka sehari-harinya apakah lebih terarah atau tidak.

2) Pelaksanaan

Tindakan II pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2022 dengan waktu 50 menit. Peneliti melaksanakan pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan tidak jauh berbeda dengan siklus I.

- a) Membuka pertemuan dengan membaca doa.
- b) Menanyakan kabar remaja, dan seputar aktivitas yang dilakukan oleh remaja.
- c) Memberikan materi rangkuman dari materi yang sudah peneliti sampaikan.
- d) Melakukan wawancara dengan remaja mengenai materi yang peneliti sampaikan kepada remaja, untuk mengetahui apakah ada perubahan atau hambatan yang dirasakan remaja.

- e) Memberikan masukan serta arahan kepada remaja.
 - f) Menyimpulkan hasil pertemuan.
 - g) Menutup pertemuan dengan doa bersama.
- 3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus II tindakan II pada pembahasan tentang pemanfaatan waktu luang merubah perilaku remaja dari kegiatan yang biasa dilakukan. Perubahan perilaku remaja dalam proses konseling individu yang dilaksanakan sudah menunjukkan respon yang positif dan sudah memperlihatkan perubahan terkait dengan pemanfaatan waktu luang remaja, dengan melakukan kegiatan yang baru dan hal yang positif.

- 4) Refleksi

Setelah tindakan dan observasi telah dilaksanakan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan refleksi. Peneliti melihat bahwa remaja sudah banyak perubahan setelah pelaksanaan konseling individu. Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus II tindakan II adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Siklus II Tindakan ke II

No	Nama	Kondisi Remaja Yang Tidak Memanfaatkan Waktu Luang									
		Gadget		Game Online		Keluyuran		Nongkrong di Warung		Menonton TV	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Depi	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
2	Mawar	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

3	Roni	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓
4	Wawan	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
5	Nayla	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
6	Monica	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
7	Reyhan	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
8	Intan	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
	Jumlah	1	7	1	7	-	8	-	8	-	8
	%	12,5%	87,5%	12,5%	87,5%	-	100%	-	100%	-	100%

Dari tabel diatas setelah dilakukan penerapan konseling individu pada siklus II tindakan II remaja yang tidak memanfaatkan waktu luang dengan bermain gadget sebanyak 1 orang dengan hasil 12,5% dan remaja bermain game online sebanyak 1 orang dengan hasil 12,5%. Berdasarkan data diatas setelah dilakukan penerapan konseling individu kepada reamaj remaja sudah berubah remaja dengan bermain gadget tersisa 1 orang remaja tetapi durasi bermain gadget sudah berubah jauh lebih baik dan remaja yang bermain game online tersisa 1 orang tetapi sudah mengurangi durasi bermain game perhari hanya 2 jam.

3. Keadaan Remaja di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang Setelah di Lakukan Konseling Individu

Untuk melihat keberhasilan penerapan konseling individu dalam pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang, peneliti melakukan wawancara kembali kepada remaja dan orang tua remaja. Oleh karena itu, dengan melakukan wawancara kembali kepada remaja dan orang tua remaja dapat diketahui keberhasilan dari penerapan konseling

individu dalam pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja, yaitu:

Hasil wawancara dengan remaja, Depi Rahmawati yaitu:

“Setelah saya mengikuti konseling individu dengan materi-materi yang diberikan dan dijelaskan, saya mulai merasa mendapatkan dorongan untuk berubah. Saya mulai mencoba membuat jadwal kegiatan saya sehari-hari di rumah, saya merasa lebih terarah, biasanya saya bermain sosial media sangat sering sekarang saya bermain seperlunya dan secukupnya saja”⁸⁷

Hasil wawancara dengan remaja, Mawar Khairani yaitu:

“Sebelumnya saya belum pernah mengikuti yang namanya konseling individu, ini pertama kali. Setelah saya mengikuti konseling individu, awalnya saya merasa senang karena saya mempunyai teman ngobrol dan teman berbagi cerita. Saya senang ada yang mau mendengarkan saya cerita, dengan adanya konseling individu membuat saya merasa bahwa saya tidak sendirian. Saya bisa lebih mengerti keadaan orang tua saya yang sibuk bekerja itu juga karena saya dan demi saya, saya jadi ingin belajar lebih giat lagi, saya tidak mau kebanyakan main *gadget*, sekarang saya sudah lebih tau mana waktu untuk main mana untuk belajar dan beristirahat”⁸⁸

Wawancara dengan Ibu Atik orang tua dari Depi Rahmawati yaitu:

“Setelah anak saya mengikuti konseling individu, saya melihat mulai ada perubahan pada anak saya. Sekarang dia mau membantu saya pekerjaan rumah, dia mau mendengarkan nasehat saya, saya juga ada niat agar Depi mengikuti les *privat*, belajar mengaji dan sholat”⁸⁹

Wawancara dengan Ibu Ira, Ibu dari Mawar Khairani yaitu:

⁸⁷Depi Rahmawati, *Wawancara Remaja*, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 2 November 2022.

⁸⁸Mawar, *Wawancara Remaja*, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 2 November 2022.

⁸⁹Atik, *Wawancara Orang Tua*, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 2 November 2022.

“Sekarang Mawar sudah jarang main tiktok lagi, dia sekarang sudah mau banyak ngobrol di rumah, dia juga rajin sholat dan mengaji ke masjid, saya senang sekarang Mawar jadi lebih terarah”⁹⁰

Hasil wawancara dengan remaja yaitu Roni:

“Sebelumnya saya tidak tahu konseling individu itu apa, tetapi setelah saya ikuti saya merasa berubah. Bermain *game online* adalah kegiatan yang saya lakukan setiap hari, tetapi setelah saya mengikuti konseling individu, saya jadi sadar bahwa bermain *game online* berjam-jam setiap hari dapat merugikan saya karena telah melalaikan waktu dan membuat kecanduan”⁹¹

Hasil wawancara dengan Wawan yaitu:

“Saya belum pernah mengikuti konseling individu sebelumnya, menurut saya mengikuti konseling individu itu menyenangkan karena kami mendapatkan nasehat dan dapat mengarahkan kami ke arah yang lebih baik termasuk saya”⁹²

Wawancara dengan Ibu Ayu, orang tua Roni yaitu:

“Setelah Roni mengikuti konseling individu, saya melihat adanya perubahan. Sebelum mengikuti konseling individu dia tidak mau mendengarkan, tidak mau di ganggu tapi sekarang setidaknya dia mau mendengarkan apa yang saya perintah, dan sekarang dia juga sudah rajin mengerjakan tugas sekolah di rumah, dan sekarang sudah menjadi lebih baik”⁹³

Wawancara dengan Ibu Mardiyah yaitu:

“Saya melihat sekarang anak saya sudah mulai jarang berkumpul bersama teman-temannya, bermain *game online* juga sudah berkurang sudah mulai ada perubahanlah”⁹⁴

⁹⁰Ira, *Wawancara* Orang Tua, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang Pada Tanggal 2 November 2022.

⁹¹Roni, *Wawancara* Remaja, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 2 November 2022.

⁹²Wawan, *Wawancara* Remaja, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 2 November, 2022.

⁹³Ayu, *Wawancara* Orang Tua, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 2 November 2022.

⁹⁴Mardiyah, *Wawancara* Orang Tua, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang pada tanggal 2 November 2022.

Hasil wawancara peneliti dengan Nayla Amelya yaitu:

“Ini kali pertama saya mengikuti kegiatan konseling individu. Kesan pertama saya senang karena ada tempat berbagi cerita, bisa meminta solusi juga pada saat konseling individu di berikan materi saya suka dengan materi nya menambah pemahaman baru, dan saya jadi paham bahwa waktu luang ini sangat penting. Sekarang saya mulai membiasakan untuk tidak menghabiskan waktu di luar rumah terus, saya membuat jadwal kegiatan yang lebih bermanfaat dirumah dari pada di luar terus, orang tua saya juga senang”⁹⁵

Hasil wawancara dengan Monica, yaitu:

“Setelah mengikuti konseling individu saya bisa memahami bahwa waktu luang sangat penting. Saya jadi bisa mengambil sikap dan bisa melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat dan saya jadi lebih mengenali diri saya”⁹⁶

Hasil wawancara dengan Intan yaitu:

“Dengan mengikuti konseling individu dan diberikan materi materi saya bertekad untuk berubah dan bisa lebih baik dan menjadi remaja yang produktif”⁹⁷

⁹⁵Nayla, *Wawancara Remaja Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang* pada tanggal 2 November 2022.

⁹⁶Monica, *Wawancara Remaja, Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang* pada tanggal 2 November 2022.

⁹⁷Intan, *Wawancara Remaja , Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang* pada tanggal 2 November 2022.

Tabel 11
Hasil Penerapan Konseling Individu Dalam Pemanfaatan Waktu Luang
Untuk Aktualisasi Diri Remaja

No	Indikator	Kondisi Remaja Yang Tidak Memanfaatkan Waktu Luang			
		Siklus I Tindakan I	Siklus I Tindakan II	Siklus II Tindakan I	Siklus II Tindakan II
1	Bermain Gadget	5 orang 62,5%	3 orang 37,5%	2 orang 25%	1 orang 12,5%
2	Bermain Game Online	3 orang 37,5%	3 orang 37,5%	2 orang 25%	1 orang 12,5%
3	Keluyuran	3 orang 37,5%	2 orang 25%	1 orang 12,5%	-
4	Nongkrong Di Warung	2 orang 25%	1 orang 12,5%	-	-
5	Menonton TV	2 orang 25%	1 orang 12,5%	1 orang 12,5%	-

Dari hasil wawancara kepada remaja dapat dilihat bahwa keadaan remaja setelah dilakukan konseling individu dalam pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja yaitu remaja menjadi lebih baik lagi. Dapat dilihat dari beberapa pertemuan pada siklus I remaja mulai memahami materi yang diberikan, remaja mampu menyadari akan pentingnya memanfaatkan waktu luang mereka dengan baik. Pada siklus II Remaja mulai berubah dengan mengurangi pemakaian *gadget* dengan mengikuti kegiatan les *privat* dirumah, belajar mengaji dan sholat di masjid dan tidak bermain *gadget* secara berlebihan lagi. Remaja sudah mulai mengurangi kegiatan bermain *game online* yang awalnya berjam-jam bahkan sampai seharian sekarang sudah lebih kurang dan jarang, bahkan sehari hanya 2 jam dan tidak bermain game sama sekali. Remaja

yang suka keluyuran dan suka nongkrong di warung sampai larut malam sekarang mereka sudah mulai lebih sering menghabiskan waktu di rumah bersama dengan keluarga, rajin pergi ke masjid dan belajar mengaji di masjid dan melakukan hal yang diluar gadget dan remaja yang suka menonton televisi sekarang sudah mengurangi durasi jam nonton yang biasanya berjam-jam sekarang sudah mampu mengontrol waktunya dengan baik. Orang tua remaja sudah mulai mengawasi dan mengayomi agar remaja lebih baik dan terarah. Remaja merasa bahwa mereka diperdulikan dan agar remaja terjaga dari sesuatu yang tidak di inginkan dan remaja menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

4. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian terkait dengan fenomena yang peneliti jumpai yaitu tentang pengisian waktu luang remaja yang masih menjadi masalah bagi remaja. Remaja tidak mampu memanfaatkan waktu luang dengan baik sehingga remaja menghabiskan waktu luang mereka dengan bermain *gadget* atau bermain sosial media, bermain *game online*, tidak pernah dirumah atau keluyuran, nongkrong di warung hingga larut malam, dan tidak jarang remaja hanya menghabiskan waktu luang mereka dengan menonton televisi. Adapun faktor yang membuat remaja tidak mampu untuk memanfaatkan waktu luang yaitu, kurangnya perhatian dari orang tua, tidak ada motivasi dan pengetahuan dalam memanfaatkan waktu luang.

Salah satu ciri seseorang dikatakan mampu mengaktualisasikan dirinya yaitu dengan bertingkah laku apa adanya. Hal tersebut yang mendorong seseorang untuk berfikir secara luas dalam menyelesaikan suatu persoalan dan masalah yang ada dengan mencari penyelesaian dari masalah tersebut serta menghasilkan sesuatu yang bersifat baru dan berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Setelah dilaksanakan konseling individu maka terlihat perubahan pada remaja dalam memanfaatkan waktu luang. Salah satunya dilihat dari beberapa aspek aktualisasi diri seperti:

1. Aspek kreatifitas

Kreatifitas yang dimaksud adalah fleksibilitas, spontanitas, keberanian, berani membuat kesalahan, keterbukaan dan kerendahan hati, yang dimana remaja yang suka bermain sosial media yang telah mengikuti konseling individu setelah diberikan materi dan arahan mereka menyadari bahwa perbuatan yang mereka lakukan jika dilakukan secara terus menerus itu tidak baik. Mereka telah memiliki keberanian untuk mengakui bahwa perbuatan itu salah. Sehingga remaja sudah mampu terbuka dengan orang tua dengan merendahkan hati dan menurunkan ego agar tidak melakukan hal hanya untuk kesenangan diri sendiri.

2. Aspek moralitas

Kemampuan seseorang untuk melihat hidup lebih jernih, dan melihat hidup dengan apa adanya dengan tidak menurutkan keinginan sendiri.

Remaja yang suka keluyuran dan nongkrong di warung hingga larut malam, awalnya mereka seperti itu dikarenakan faktor orang tua yang sibuk bekerja dan kurangnya komunikasi di dalam rumah membuat remaja tidak betah dirumah. Setelah dilakukan konseling individu dan pemahaman materi membuat remaja berfikir bahwa menurutkan keinginan terus menerus bisa membuat mereka terjerumus kepada hal yang tidak diinginkan. Remaja menyadari kesibukan orang tua yang bekerja juga untuk kebutuhan mereka.

3. Penerimaan diri

Menerima kelemahan dan kekuatan yang ada pada diri remaja tanpa adanya keluhan atau kesusahan dengan menerima diri seutuhnya agar terbebas dari emosi negatif. Remaja yang suka bermain sosial media dikarenakan tidak memiliki teman di lingkungan rumah dan sudah berhenti sekolah. Remaja menganggap bahwa tidak ada yang ingin berteman dengannya sehingga membuat dia terus menerus bermain *gadget* dan membuat dia dengan ibunya tidak dekat dikarenakan ibunya juga sibuk bekerja. Setelah dilakukan konseling individu remaja mampu untuk menerima diri dengan membuang pikiran negatif pada dirinya dan mengurangi keluhan-keluhan sehingga remaja terbebas dari emosi negatif, dan remaja sudah mampu menerima diri dan mengikuti arahan atau perintah ibunya dirumah.

4. Spontanitas

Aktualisasi diri remaja dapat digambarkan sebagai relatif spontan pada kehidupan batin, pikiran, implus, ditandai dengan kesederhanaan dan remaja diminta mampu untuk konsisten dengan apa yang dia perbuat. Remaja diminta agar remaja mampu untuk melakukan kegiatan yang positif dengan membuat jadwal kegiatan harian agar remaja lebih terarah dan konsisten untuk selanjutnya.

5. Pemecahan masalah

Remaja yang mengaktualisasikan diri berorientasi pada masalah yang melampaui kebutuhan, mereka menganggap bahwa bermain *gadget*, *game online*, adalah kebutuhan padahal jika dilakukan terus menerus membuat mereka kecanduan. Aspek pemecahan masalah yakni membuat remaja lebih menghargai keberadaan orang lain di dalam lingkungannya, remaja telah fokus terhadap penyelesaian masalah dengan tidak mempertanyakan motif penyebab tetapi lebih terfokus untuk berubah.

Dapat dilihat dari hasil analisis diatas bahwa remaja yang tidak memanfaatkan waktu luang dengan baik setelah mengikuti penerapan konseling individu dalam pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja yaitu remaja sudah mampu memahami materi dan arahan yang diberikan remaja menjadi lebih baik lagi. Setelah memahami materi yang diberikan, remaja mampu menyadari akan pentingnya memanfaatkan waktu luang mereka dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kegiatan remaja dalam memanfaatkan waktu Luang di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang yaitu, bermain *gadget* atau sosial media, bermain *game online*, keluyuran, nongkrong di warung, menonton televisi.
2. Pelaksanaan konseling individu pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri remaja di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang yaitu menggunakan 2 siklus. Siklus I meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, observasi dan refleksi. Siklus II mengulangi kembali siklus I. Setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Materi yang diberikan adalah pemahaman tentang konseling individu, pengertian waktu luang, manfaat waktu luang, pentingnya waktu luang, dan solusi penanganan dengan memberikan materi tentang bagaimana cara mengelola waktu luang serta kegiatan yang bisa dilakukan dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari.
3. Keadaan remaja di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang setelah di lakukan konseling individu yaitu terjadi perubahan pada remaja, remaja masih mengontrol diri agar menjadi terbiasa dan berusaha untuk meninggalkan kebiasaan sebelumnya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja masih berusaha dalam meminage waktu mereka maka dari itu peneliti menyarankan agar remaja terlebih dahulu membuat jadwal kegiatan agar nantinya remaja bisa lebih terbiasa dalam memanfaatkan waktu yang ada dan memanfaatkannya dengan hal yang positif yang baik untuk remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada remaja yang mengikuti kegiatan konseling individu di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang disarankan agar senantiasa:
 - a. Remaja mampu menjadi remaja yang lebih baik dengan meninggalkan kebiasaan” yang tidak baik.
 - b. Remaja mampu mengontrol dalam diri remaja untuk tidak melakukan hal yang tidak baik.
 - c. Remaja mampu memahami pentingnya waktu bagi remaja termasuk adalah waktu luang.
 - d. Remaja mampu mengatasi dan melakukan kegiatan yang bermanfaat nantinya bagi remaja.
2. Kepada orang tua disarankan agar memberikan perhatian yang lebih kepada remaja, dan mampu lebih mengawasi remaja karena masa remaja adalah masa yang sangat membutuhkan pengawasan dari orang terdekat termasuk orang tua. Memberikan bimbingan orang tua dapat

membantu remaja dalam menyikapi diri dengan melakukan kegiatan yang bisa dilakukan dengan baik.

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian serupa lebih lanjut mengenai judul peneliti mengenai konseling individu, pemanfaatan waktu luang dan aktualisasi diri remaja diharapkan mencari variabel lain selain untuk aktualiasi diri, misalnya untuk penyesuaian diri, pemahaman diri ataupun tujuan yang lain.

Adapun kendala yang peneliti temukan di lapangan yaitu minat remaja yang awalnya susah untuk di ajak dalam melaksanakan konseling, selanjutnya kendala yang dimana remaja memiliki rasa mudah bosan sehingga peneliti harus berusaha agar remaja mau melanjutkan konseling selanjutnya, pembagian waktu remaja dengan peneliti jarang bertemu. Hal yang demikian merupakan keadaan yang baru bagi remaja dalam mengikuti proses konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2006
- Ahmad Faozan, *Belajar Kepada Guru Santri*, Jakarta: Gramedia, 2019
- Ahmad Saifuddin, *Psikologi Umum Dasar*, Jakarta: KENCANA, 2022
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018
- Ali Rachman, “Pengaruh Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa”, dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Volume 5, No. 1 Juni 2019 <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1040323> diakses 22 Januari 2022
- Amzah Tafwdli Rahmi, Santi Susanti, Herlina Agustin, Pencarian Informasi Melalui Televisi dan Film oleh Tunarungu di Sumedang”, dalam *Jurnal ProTVF*, Volume 5, No. 1, Maret 2021 <http://journal.unpad.ac.id/protvf/article/view/30283> diakses 22 Januari
- Ansar, *Edukasi, Motivasi, Religi dan Society*, Guepedia, 2022
- Armi Sabri, “Pemanfaatan Waktu Luang Pada Remaja Penghafal Al-Quran”, Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim RIAU, 2020 <http://repository.uin-suska.ac.id/29675/> diakses 22 Januari 2022
- Asmadi, *Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*, Jakarta: Penerbit Salemba Medika, 2008
- Chika Riyanti, Nurliana Cipta, “Gambaran Kebutuhan Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas Fisik Melalui Bekerka”, dalam *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Volume 3, No. 1, Juli 2020 <http://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/28483> diakses 22 Januari 2022
- Dwi Nugroho Hidayanto, *Manajemen Waktu*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019
- Endang Mei Yunalia, Arif Nurma Etika, *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya*, Kota Malang: Ahlimedia Press, 2020
- Erisa Kurniati, “Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Prinsip dan Asas”, dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume III, No. 2, Juli-Desember 2018

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/articel/view/634> diakses 22 Januari 2022

Gunarsa Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 2008

Hartono, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana Prenamedia, 2015

Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019

Helcy Haryani, “Pencapaian Aktualisasi Diri Melalui Afliasi Komunitas *Animals Lovers Bengkulu*”, Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020 (<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4848/>) diakses 22 Januari 2022

Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/244/pdf> diakses 23 Januari 2022

<https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf> di akses pada 7 April 2022

Idris M Noor, “Pemanfaatan Waktu Luang Peserta Didik Sekolah Menengah Atas”, dalam *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Volume 27, No. 2, Oktober 2013 <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/6452> diakses 18 Januari 2022

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Imam Setiawan, dkk., *Analisis Kebijakan Hukum dan Perlindungan Anak*, Jawa Barat: CV Jejak, 2022

Jogiyanto, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI, 2018

Khoirul Bariyyah Hidayanti, “Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja”, dalam *Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 5, No. 2, Mei 2016 (https://scholar.google.co.id/scholsr?q=related:q2z_WPNQVfMJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1658154882323&u=%23p%3Dq2z_WPNQVfMJ) diakses 23 Januari 2022

Latipah Hanum, “Meningkatkan Pemanfaatan Waktu Luang Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin

Univa Medan” Skripsi, UIN Medan, 2017
<http://repository.uinsu.ac.id/3923> diakses 19 Juli 2022

- Laura A, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2016)
- M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017
- M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020
- Maya Nadia Septiani, “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja”, dalam *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, Volume 7, No. 2, 2019 <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/view/877/182> diakses 18 Januari 2022
- Meity Taqdir Qodratilah, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011
- Mila Sari, Alamsyah Taher, “Perkembangan Sosial dan Kepribadian Pada Anak Tunarungu”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Volume 1, No. 1, Januari 2017 <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/2361> diakses 22 Januari 2022
- Miss Nureehan Laemoh, “Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Kemampuan Memanfaatkan Waktu Luang Pada Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia Berbagai Perguruan Tinggi di Kota Medan”, Skripsi, UMSU Medan, 2018
<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/946/1/45.%20Miss%20Nureehan%20Laemoh.pdf> diakses 18 Januari 2022
- Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Mufida Istati, *Konseling Individual Sebuah Pengantar Keterampilan Dasar Konseling Bagi Konselor Pendidikan*, Jawa barat: GUEPEDIA, 2021
- Muhammad Yaumi, Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2016

- Muji Lestari, Dita Yuliastrid, "Pemanfaatan Waktu Luang Untuk Aktivitas Rekreasi Bagi Karang Taruna Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupatem Rembang", dalam *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Volume 9, No. 3, September 2021
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=LG6pWnoAAAAJ&citation_for_view=LG6pWnoAAAAJ:kc_bZDyKSO
C diakses 22 Januari 2022
- Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011
- Namora Luwongga, *Konseling Kelompok*, Jakarta: Kencana, 2016
- Nur Astuti, Insan Suwanto, "Fully Human Being Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas", dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Volume 2, No. 1, Maret 2017
- Prayitno, dkk., *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2004
- Rahma Hastuti, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI, 2021
- Ria Majid, *Take Your Time Change Your Life*, Jakarta: Media Komput Indo, 2023
- Riyanto, Kamsari, Achep Wildan Sundana, "Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Oleh Care Giver Anak Berkebutuhan Khusus Di SLBN Pahlawan Indramayu", dalam *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, Volume 8, No. 1, 2020 <http://ojs.stikesin.dramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/view/206> diakses 22 Januari
- Rusman latief, dkk., *Menjadi Produser Televisi Profesional Mendesain Program Televisi*, Jakarta: KENCANA, 2017
- Shilphy A, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012
- Siti Muri'ah, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jawa Timur: Literasi Nusantara, 2020
- Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Suyahman, *Perkembangan Peserta Didik*, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Kota Depok: Raja Grafindo Persada, 2013

Wayan Sutarman, “Ruang Kota Sebagai Wadah Aktivitas Remaja Dalam Mengisi Waktu Luang Di Kota Denpasar”, Volume 2, No. 2, Oktober 2015 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ruang/article/view/19489/12920> diakses 18 Januari 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Siska Anjelina
Nim : 1830200071
Tempat/Tanggal Lahir : Hadundung, 25 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Perk Sei Rumbia Div 02, Kecamatan Kota Pinang

II. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Wage
Pekerjaan : Karyawan
Nama Ibu : Parida Hanum
Pekerjaan : Pedagang
Alamat Orangtua : Perk Sei Rumbia Div 02, Kecamatan Kota Pinang

III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006-2011 : SDN 112241 Sei Rumbia
Tahun 2012-2014 : SMP Negeri 2 Kota Pinang
Tahun 2015-2017 : SMA Negeri 1 Kota Pinang
Tahun 2018-2022 : Program Sarjana (Strata-1) Bimbingan
Konseling Islam UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Konseling Individu Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Untuk Aktualisasi Diri Remaja di Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang”, maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian yaitu di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang.
2. Mengamati bagaimana keadaan lingkungan dan sosial di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang.
3. Mengamati bagaimana gambaran kegiatan remaja dalam memanfaatkan waktu luang di Desa Perkebunan Sei Rumbia Divisi II Kecamatan Kota Pinang.
4. Mengamati bagaimana keadaan remaja setelah dilakukan konseling individu di Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Remaja

1. Apa saja kegiatan yang saudara/i lakukan pada saat waktu luang?
2. Bagaimana cara saudara/i dalam memanfaatkan waktu luang?
3. Apakah yang saudara/i ketahui tentang konseling individu?
4. Seberapa penting konseling individu dalam pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri bagi saudara/i?
5. Apa yang saudara/i dapatkan setelah melakukan konseling individu dalam pemanfaatan waktu luang?

B. Wawancara Dengan Orang Tua Remaja

1. Apa saja yg dilakukan anak bapak/ibu pada saat waktu luang?
2. Bagaimana anak bapak/ibu dalam pemanfaatan waktu luang?
3. Apakah bapak/ibu setuju jika anak bapak/ibu mengikuti penerapan konseling individu dalam pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri anak bapak/ibu?

C. Wawancara Dengan Teman Sebaya Remaja

1. Apa saja yang dilakukan saudari Nayla pada saat waktu luang?
2. Apa saudari sering bersama dengan saudari Mawar?
3. Apakah menurut saudari mereka memanfaatkan waktu luang dengan baik?

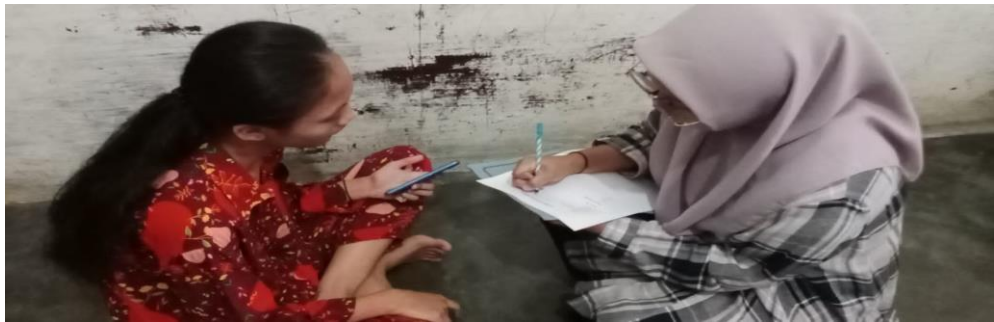
**D. Wawancara Dengan Kepala Desa Perkebunan Sei Rumbia
Kecamatan Kota Pinang**

1. Bagaimana menurut Bapak tentang perilaku remaja yang ada di Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang?
2. Bagaimana penilaian Bapak tentang remaja yang tidak memanfaatkan waktu luang dengan baik?
3. Apakah Bapak setuju jika remaja yang di Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang yang tidak memanfaatkan waktu luang dengan baik untuk mengikuti penerapan konseling individu dalam pemanfaatan waktu luang untuk aktualisasi diri?

DOKUMENTASI















KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : //30 /ln.14/F.7b/PP.00.9/09/2022

14 September 2022

Lamp. :-

Hal : Pengesahan Ulang Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. **1. Dr. H. Agus Salim Lubis M.Ag**
2. Nurintan Muliani Harahap, M.A

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Siska Anjelina
NIM : 1830200071
Judul Skripsi : **Penerapan Konseling Individu Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Untuk Aktualisasi Diri Remaja Di Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.



Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

Kapoti BKI

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I

Dr. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II

Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximil (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 1163 /In.14/F.4c/PP.00.9/09/2022

Sifat : Penting

22 September 2022

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepada Kepala Desa Perkebunan Sei Rumbia

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Siska Anjelina
NIM : 18 302 00071
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Perks Sei Rumbia Kab. Labuhan Batu Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **PENERAPAN KONSELING INDIVIDU DALAM PEMANFAATAN WAKTU LUANG UNTUK AKTUALISASI DIRI REMAJA DI DESA PERKEBUNAN SEI RUMBIA KECAMATAN KOTA PINANG** "

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dekan
Drs. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KECAMATAN KOTAPINANG
DESA PERK. SEI RUMBIA**

Alamat : Dusun 02 Sei Rumbia

Kode Pos : 21464

Sei Rumbia, 04 Oktober 2022

nomor : 238/ 119 /SR/2022
tipe : Penting
penerima : -
hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-

Tempat

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan Nomor : 1163/In. 14/F.4c/PP.00.9/09/2022 Tanggal 22 September 2022, perihal tersebut diatas. Dan selanjutnya dijelaskan bahwa Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan :

Nama : Siska Anjelina
NIM : 18 302 00071
Fakultas / Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKi

Bahwasannya benar telah disetujui untuk melakukan Penelitian di Desa Perk. Sei Rumbia Kecamatan Kotapinang dengan judul **“Penerapan Konseling Individu Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Untuk Aktualisasi Diri Remaja di Desa Perkebunan Sei Rumbia Kecamatan Kotapinang.”**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan untuk ditindak lanjuti oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan sebagaimana mestinya.

Pj. KEPALA DESA PERK. SEI RUMBIA



**HENGKI PUTRA ALAMSYAH SIREGAR, S.STP
PENATA MUDA TK.I
NIP. 19940404 201609 1 002**